

**MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DALAM
PENINGKATAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN
KARAKTER SANTRIWAN PONDOK PESANTREN MU'ALLIMIN
MUHAMMADIYAH NARMADA LOMBOK BARAT**

TESIS



OLEH:

HAMSATURRAHMAN

NIM 2104 0300 7

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapat gelar Magister dalam Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM STUDI MANAGEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DALAM
PENINGKATAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN
KARAKTER SANTRIWAN PONDOK PESANTREN MU'ALLIMIN
MUHAMMADIYAH NARMADA LOMBOK BARAT**

TESIS



Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Pd.,M.S /PEMBIMBING I

Dr. Yudin Citriadin, M.Pd. /PEMBIMBING II

Oleh:

HAMSATURRAHMAN

NIM 2104 0300 7

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapat gelar Magister dalam Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM STUDI MANAGEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

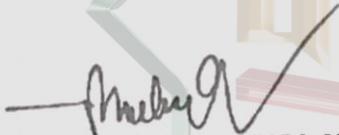
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh Hamsaturrahman, NIM. 210403007 dengan judul Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Peningkatan Nilai Pendidikan Islam dan Pendidikan Karakter Santriwan Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal 6 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Muhammad, M.Pd., M.S.
NIP. 196801051994031003


Dr. Yudin Citriadin, M.Pd.
NIP. 197808162007101006

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, / / /2023

Hal : Ujian Tesis

Yang terhormat
Direktur Pascasarjana
Di Mataram,

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

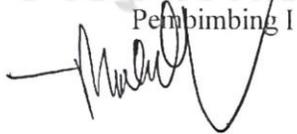
Dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi kami berpendapat bahwa tesis saudara :

Nama : Hamsaturrahman
NIM : 210403007
Jurusan : MPI
Program : Magister
Judul : Manajemen SDM dalam Peningkatan Nilai Pendidikan Islam dan Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Namada Lombok Barat.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah tesis program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar tesis ini dapat di munaqosahkan.

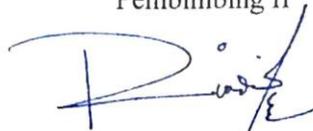
Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Muhammad, M.Pd., M.S.
NIP.196801051994031003

Pembimbing II



Dr. Yudin Citriadin, M.Pd.
NIP. 197808162007101006

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis oleh: HAMSATURRAHMAN, NIM: 210403007 dengan judul: MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH NARMADA LOMBOK BARAT. telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal.....2023.

DEWAN PENGUJI

Dr. L. M. Nurul Wathoni, M.Pd.
(Ketua Sidang/ Penguji)

Tanggal:

Dr. Muhammad Thohri, M.Pd.
(Penguji Utama)

Tanggal:

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Pd., M.S.
(Pembimbing I/ Penguji)

Tanggal:

Dr. Yudin Citriadin, M.Pd.
(Pembimbing II/Penguji)

Tanggal:

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA.

NIP. 197512312005011010

LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:132/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HAMSATURRAHMAN
210403007
PASCASARJANAMPI
Dengan Judul TESIS

MANAJEMEN SDM DALAM PENINGKATAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN
KARAKTER SANTRIWAN DI PONDOK PESANTREN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH
NARMADA LOMBOK BARAT

TESIS tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 5 %
Submission Date : 12/06/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Mawaty, M.Hum
197808282006042001

**MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN NILAI PENDIDIKAN
ISLAM DAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRIWAN DI PONDOK PESANTREN
MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH NARMADA LOMBOK BARAT**

Oleh:

HAMSATURRAHMAN

NIM:210403007

ABSTRAK

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi dalam upaya pemberdayaan seluruh komponen sumber daya di dalam suatu sekolah atau pondok agar dapat mewujudkan tujuan organisasi. Dalam penjabaran yang lain manajemen SDM merujuk pada sejauh mana pondok menggerakkan seluruh unit kerja di dalamnya. Guna meningkatkan SDM agar lebih maju dan berkualitas. Penelitian bertujuan untuk mengungkap 1) Proses pelaksanaan Manajemen SDM Santriwan di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat. 2) Pengaruh manajemen SDM dalam upaya peningkatan nilai Pendidikan Islam Santriwan di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat. 3) Pengaruh manajemen SDM dalam proses pendidikan karakter Santriwan di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu Mudir, Wadir, Kepala sekolah, Guru, dan Santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Implementasi Manajemen SDM Santriwan di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat meliputi: 1) Kurikulum pondok, 2) Strategi perekrutan santriwan dan guru, 3) Pendayagunaan SDM, 4) Efektifitas kerja SDM, 5) Profesionalisme kerja, 6) Motivasi kerja, 7) Evaluasi kerja. Pengaruh pelaksanaan manajemen SDM terhadap peningkatan nilai pendidikan Islam dapat tergambar melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok yang melibatkan SDM yang ada di dalamnya seperti *Tahfidzul Qur'an*, program Bahasa Arab, kajian Kitab Kuning, dan kajian Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Selain tercermin pada muatan mata pelajaran yang diterima oleh santri seperti Aqidah, Akhlak, Hadist, dan Fiqih. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai pendidikan Islam di dalam diri santri, sehingga terbentuklah sikap dan kepribadian religius yang dapat menjadi bekal untuk kebaikan hidup di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengaruh manajemen SDM terhadap pendidikan karakter dilakukan melalui tahap pertama melalui pengenalan terhadap budaya kepesantrenan diantaranya berakhlak baik, bermurah hati, keteguhan jiwa, menjaga kerapian, kesabaran, kemandirian, menghormati guru, menghargai teman dan lain sebagainya. Sedangkan tahap kedua yakni tahap kemandirian, dimana santri di tuntun untuk memahami agama sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam diri santri, seperti pentingnya saling menghormati dan menghargai, sabar, disiplin, bertanggungjawab, dan kepribadian jujur.

Kata kunci: Manajemen SDM, Nilai Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter

**HUMAN RESOURCE MANAGEMENT IN INCREASING THE VALUE OF ISLAMIC
EDUCATION AND CHARACTER EDUCATION OF SANTRIWAN AT THE MU'ALLIMIN
MUHAMMADIYAH NARMADA ISLAMIC BOARDING SCHOOL WEST LOMBOK**

By:

HAMSATURRAHMAN

NIM:210403007

ABSTRACT

Human Resource (HR) Management includes a series of processes of planning, organizing, mobilizing, and evaluating in an effort to empower all components of resources in a school or cottage in order to realize organizational goals. In another description, HR management refers to the extent to which the cottage moves all work units in it. In order to improve human resources to be more advanced and qualified. The research aims to reveal 1) The process of implementing Santriwan HR Management at the Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Islamic Boarding School in West Lombok. 2) The influence of HR management in an effort to increase the value of Santriwan Islamic Education at the Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Islamic Boarding School in West Lombok. 3) The influence of HR management in the Santriwan character education process at the Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Islamic Boarding School in West Lombok. This research uses a qualitative approach with a type of case study research. Data collection was conducted using unstructured interview techniques, non-participatory observation, and documentation. Research informants are Mudir, Wadir, principals, teachers, and students. The results of this study show that: Implementation of Santriwan HR Management at Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Islamic Boarding School West Lombok includes: 1) Cottage curriculum, 2) Student and teacher recruitment strategies, 3) HR utilization, 4) HR work effectiveness, 5) Work professionalism, 6) Work motivation, 7) Work evaluation. The influence of the implementation of HR management on increasing the value of Islamic education can be illustrated through activities held by the lodge involving human resources in it such as the Tahfidzul Qur'an, Arabic language programs, Yellow Book studies, and Tarjih Muhammadiyah Ruling Association studies. Besides being reflected in the content of subjects received by students such as Aqidah, Akhlak, Hadith, and Fiqh. This can increase the value of Islamic education in students, so that religious attitudes and personalities are formed that can be a departure for the good of life in the world and in the hereafter. While the influence of HR management on character education is carried out through the first stage through introductions to Islamic boarding school culture including good character, generosity, mental determination, maintaining neatness, patience, independence, respecting teachers, respecting friends and so on. While the second stage is the stage of independence, where students are led to understand religion so as to foster awareness in students, such as the importance of mutual respect and respect, patience, discipline, responsibility, and honest personality..

Keywords: Human Resource Management, Islamic Education Values, Character Education

إدارة الموارد البشرية في زيادة قيمة التربية الإسلامية وتعليم الشخصية في سانتريوان في
مدرسة المعلم محمديّة نارمادا الإسلامية الداخلية غرب لومبوك

ب:

همساتوررحمن
نيم: 210403007

تجريدي

تتضمن إدارة الموارد البشرية سلسلة من عمليات التخطيط والتنظيم والتعبئة والتقييم في محاولة لتمكين جميع مكونات الموارد في المدرسة أو الكوخ من أجل تحقيق الأهداف التنظيمية. في وصف آخر ، تشير إدارة الموارد البشرية إلى المدى الذي ينقل فيه الكوخ جميع وحدات العمل فيه. من أجل تحسين الموارد البشرية لتكون أكثر تقدماً وتأهيلاً.. يهدف البحث إلى الكشف عن (1) عملية تنفيذ إدارة الموارد البشرية في مدرسة المعلم محمديّة نارمادا الإسلامية الداخلية في غرب لومبوك. (2) تأثير إدارة الموارد البشرية في محاولة لزيادة قيمة التعليم الإسلامي في مدرسة المعلم محمديّة نارمادا الإسلامية الداخلية في غرب لومبوك. (3) تأثير إدارة الموارد البشرية في عملية تعليم شخصية سانتريوان في مدرسة المعلم محمديّة نارمادا الإسلامية الداخلية في غرب لومبوك. يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع من أبحاث دراسة الحالة. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات مقابلة غير منظمة ، والملاحظة غير التشاركية ، والتوثيق. مخبرو الأبحاث هم مدير ، وواذر ، والمديرون ، والمعلمون ، والطلاب. أظهرت نتائج هذه الدراسة ما يلي: تطبيق إدارة الموارد البشرية في مدرسة معلمين محمديّة نارمادا الإسلامية الداخلية غرب لومبوك يشمل: (1) المناهج المنزلية ، (2) استراتيجيات توظيف الطلاب والمعلمين ، (3) استخدام الموارد البشرية ، (4) فعالية عمل الموارد البشرية ، (5) احترام العمل ، (6) تحفيز العمل ، (7) تقييم العمل. يمكن توضيح تأثير تطبيق إدارة الموارد البشرية على زيادة قيمة التربية الإسلامية من خلال الأنشطة التي يقيمها المحفل والتي تشمل الموارد البشرية فيها مثل تحفيظ القرآن الكريم وبرامج اللغة العربية ودراسات الكتاب الأصفر ودراسات جمعية المعلمية المحمديّة الحاكمة. إلى جانب انعكاسها في محتوى المواد التي يتلقاها الطلاب مثل العقيدة والأخلاق والحديث والفقهاء. هذا يمكن أن يزيد من قيمة التربية الإسلامية لدى الطلاب ، بحيث تتشكل المواقف والشخصيات الدينية التي يمكن أن تكون انطلاقة لخير الحياة في العالم وفي الآخرة. وفي الوقت نفسه ، يتم تنفيذ تأثير إدارة الموارد البشرية على تعليم الشخصية من خلال المرحلة الأولى من خلال مقدمات للثقافة تشمل المدارس الداخلية الإسلامية حسن الخلق والكرم وثبات الروح والحفاظ على الدقة والصبر والاستقلال واحترام المعلمين واحترام الأصدقاء وما إلى ذلك. بينما المرحلة الثانية هي مرحلة الاستقلالية، حيث يتم توجيه الطلاب إلى فهم الدين وذلك لتعزيز الوعي لدى الطلاب، مثل أهمية الاحترام والاحترام المتبادلين، والصبر، والانضباط، والمسؤولية، والشخصية الصادقة.

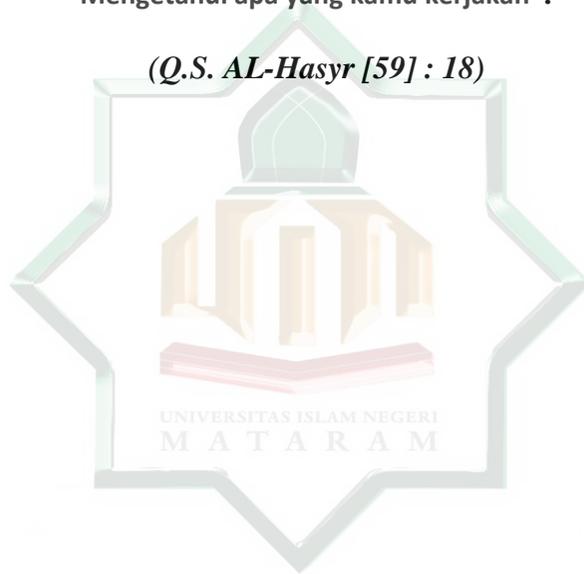
الكلمات المفتاحية: إدارة الموارد البشرية، قيم التربية الإسلامية، تعليم الشخصية

Motto :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذُنُوبَكُمْ وَأَنْتُمْ حَسْبُكُمْ
لَعَدِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا أَنْ كَفُرُوا أَوْلَىٰ لَهُمْ إِنَّا اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(Q.S. AL-Hasyr [59] : 18)



Perpustakaan UIN Matararam

PERSEMBAHAN

Dalam ikhtiar dan perjuangan mengarungi luasnya samudera ilmu pengetahuan tanpa batas dengan penuh pengharapan atas ridho Ilahi, karya ini ku persembahkan untuk orang yang paling ku cintai dan berjasa dalam hidupku;

Ayahanda H. Yaadam H. Yusuf dan Ibunda Ramlah, saudara- saudari ku tercinta serta keluarga terdekatku, yang selalu senantiasa memprsembahkan do'a dan dukungan terbaiknya untuk setiap langkah baik yang saya tempuh. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan perlindungan terbaik-Nya untuk mereka semua, kalian adalah motivasi terbesar bagi saya untuk tetap teguh dalam setiap langkah dan jalan juang yang saya telusuri.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelian tesis ini, yaitu antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad, M.Pd.,M.S. (pembimbing 1) dan Bapak Dr. Yudin Citriadin, M.Pd. (pembimbing 2). Atas segala arahan dan nasehat selama membimbing penelitian penulis.
2. Ketua Jurusan Bapak Dr. Muhammad Thohri, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Bapak Dr. Yudin Citriadin, M.Pd, Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta para dosen Pascasarjana UIN Mataram Prodi MPI, yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan mengajarkan ilmu pengetahuan selama menempuh studi di Pascasarjana UIN Mataram.
3. Bapak Direktur Pascasarjana UIN Mataram, Prof. Dr. H. Fahrurrozi MA, atas segala kebijaksanaan dan kebaikannya pada kami.
4. Bapak Rektor UIN Mataram Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag beserta jajaran. Atas pengarahan dan bimbingan selama menempuh studi di UIN Mataram.
5. Bapak Dr. Zainudin, M.Pd, selaku direktur, Bapak Muamar Fauji, M.Pd selaku Wadir, Ust. Mujahidin, S.Pd, beserta para guru Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat, yang

telah memberikan ijin penelitian dan juga turut membatu kelancaran proses penelitian berlangsung.

6. Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Kanda/Yunda senior IMM, IMMawan dan IMMawati IMM Kota Mataram. Organisasi yang telah menjadi wadah organisasi terbaik bagi proses dan pengabdian saya, para senior dan kader IMM, juga keluarga besar FKP MACERDAS Mataran. yang selalu ada untuk berbagi nasehat, bimbingan, motivasi, dan ilmu, agar saya selalu menjadi manusia yang bernilai dan semakin haus dalam menuntut ilmu pengetahuan.
7. Keluarga besar tercinta di Desa Ncera beserta para kerabat keluarga, orang-orang terdekat yang telah mendidik saya, memperhatikan dan mensupport setiap hal baik yang saya lakukan, tentu berkat kalianlah saya bisa seperti ini.
8. Kawan-kawan seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, yang telah menemani perjuangan selama menempuh studi ini, memotivasi saya ketika jatuh, memberikan bantuan ketika saya dalam kesusahan dan selalu ada di saat apapun kondisi saya.

Semoga amal kebajikan dari berbagai pihak tersebut mendapat ganjaran pahala disisi Allah SWT yang belibat ganda. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, 9 Juni 2023

Penulis,



Hamsaturrahman

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: PAPARAN DATA

LAMPIRAN 2: FOTO KEGIATAN

LAMPIRAN 3: DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar Huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

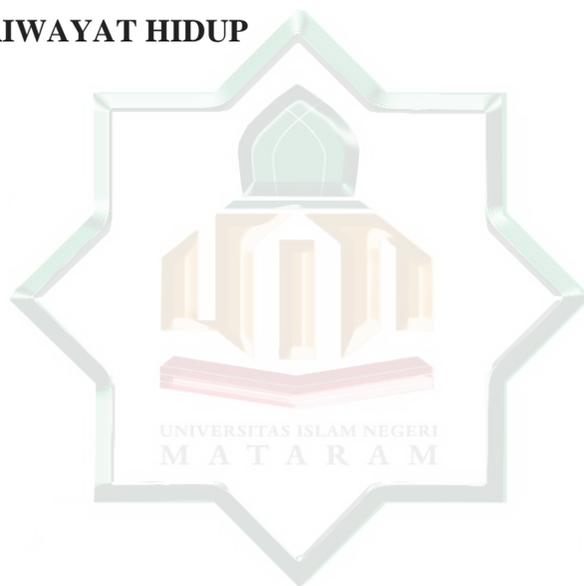
b. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَـِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُـِ	Fathah dan wau	au	a dan u

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
LEMBAR LOGO.....	ii
COVER DALAM.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vii
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME.....	viii
ABSTRAK.....	ix
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan manfaat penelitian	8
D. Ruang lingkup dan setting penelitian	9
E. Penelitian terdahulu yang relevan.....	10
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan	41
BAB II IMPLEMENTASI MANAJEMEN SDM DI PONDOK PESANTREN	
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian	44
B. Pembahasan.....	64
BAB III PENGARUH MANAJEMEN SDM DALAM UPAYA PENINGKATAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM	
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian	68
B. Pembahasan.....	73

BAB IV PENGARUH MANAJEMEN SDM DALAM PROSES PENDIDIKAN KARAKTER SANTRIWAN	
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian	76
B. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan peradaban dunia menjadi tolak ukur, bahwa dinamika kehidupan terus berubah dan mengalami perkembangan secara terus-menerus. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga ikut mendapatkan dampaknya terutama munculnya persoalan-persoalan moral.¹ Munculnya globalisasi dan modernisasi kerap disebut sebagai revolusi 4.0 saat ini, menjadi hal yang tidak bisa dielakkan, dengan dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung sangat cepat.²

Globalisasi begitu berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan kepribadian remaja, dampak dari globalisasi berupa penghilangan jarak antara masyarakat dunia memungkinkan terjadinya asimilasi budaya antara Indonesia dengan negara-negara lainnya yang sudah tentu memiliki perbedaan karakteristik aturan, budaya, norma masing-masing.³ Indonesiapun mengalami transisi dan perubahan dari tradisional dan agraris menuju industri.⁴

¹ Supriyanto, Unang Wahidin, dkk., "Implementasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Muslim Di Pesantren Al-Hidayah Lembaga Perumahan Masyarakat Kelas II A Kota Bogor Tahun 2019," *Prosa PAI*, Vol. 2 (Oktober 2019), 187.

² Hidayat Ginanjar, "Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam di era masyarakat ekonomi asean (MEA)," *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04, (Juli 2015), 1013.

³ J. Agung Indratmoko, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sido Mukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember," *Citizenship Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* no.1 (Maret 2017), 122.

⁴ Mawardi Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *Jurnal Tarbawi*, no.1 (2020), 2.

Tentunya hal tersebut juga berimbas pada corak kehidupan masyarakat yang serba cepat dan praktis, ditambah lagi dengan problem pergaulan masyarakat khususnya remaja yang tidak terkontrol yang lebih dominan meniru cara-cara pergaulan barat sebagai bentuk penyelewengan terhadap norma-norma sehingga berujung pada tindakan kriminal, seperti mengkonsumsi narkoba, minum-minuman keras, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, perampokan dan lain sebagainya.⁵ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS), pada tahun 2013 angka kenakalan remaja pada tahun 2013 di Indonesia mencapai 6325 kasus, tahun 2014; mencapai 7007 kasus, pada tahun 2015; mencapai 7762 kasus, hal ini juga sekaligus menunjukkan bahwa masih rapunya praktek pendidikan di Indonesia.⁶ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh untuk diabaikan dalam kehidupan manusia, karena dengan Pendidikan manusia mampu mengangkat harkat dan martabatnya, menuju kepada peradaban budaya, pola pikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah.⁷

Memajukan pendidikan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, aspek kemajuan yang dihadirkan oleh letupan beradaban barat atau negara-negara maju betul-betul telah mendahului tingkat kemajuan masyarakat Indonesia. Sehingga

⁵ J. Agung Indratmoko, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sido Mukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember," *Citizenship Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, no.1 (Maret 2017), 126-128.

⁶ Tika Fitriya, "Potret Kenakalan Remaja dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Of Islamic Policy*, no.2 (Tahun 2017), 94.

⁷ Hidayat Ginanjar dan Nia Kurwati, "Pembe inilajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, no.12, (Juli 2017), 102.

pemerintah Indonesia melalui kemendikbudnya melakukan inovasi melalui konsep *merdeka belajar, kampus merdeka*. Hal ini selain menjadi amanat pembukaan UUD 1945 yakni upaya pencerdasan kehidupan bangsa, juga bagian dari upaya bangsa untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia atau masyarakat Indonesia agar memiliki keahlian dalam mengelolah potensi dan peluang yang ada sebagai ikhtiar untuk memajukan pembangunan Nasional. Peningkatan kualitas Pendidikan merupakan tolak ukur sebuah negara dalam berupaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain.⁸

Selain itu masalah yang cukup rumit yang hadir melalui proses kemajuan jaman ini, semakin terkikisnya nilai-nilai transendental Islam, karena asimilasi budaya barat yang hadir ditengah masyarakat Indonesia dengan berbagai corak pemikiran dan gaya hidup yang cenderung liberal, sekuler dan bebas nilai. Hal ini menjadi sesuatu yang tidak terpisah dengan adanya kemajuan IPTEK, dan ini telah menjadi kekhawatiran yang cukup serius akan terancamnya eksistensi manusia baik individu maupun kelompok apa lagi kalau disusupkan kepentingan-kepentingan terselubung dalam merusak keharmonisan serta keutuhan bangsa.⁹

Jika ingin dikritisi lebih jauh bahkan di dalam konsep pendidikan umumnya saat ini juga telah banyak dipengaruhi oleh konsep barat yang bercorak sekuler dan liberal sehingga berorientasi pada munculnya budaya individualistik, *hedonistis* dan

⁸ Ahmad Khoiron Minan, "Manajemen Pendidikan Islam dan Penyiapan Bonus Demografi Indonesia Tahun 2045," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no.1 (2021), 117.

⁹ Hidayat Ginanjar, "Reformasi Pendidikan dan Strategi Pembaharuan sistem Pendidikan Nasional Di Era Global," *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 01 (Juli 2012), 3.

materialistis.¹⁰ Sehingga menyebabkan merosotnya moral bangsa dan itu juga berpengaruh pada semangat pendidikan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda, mereka lebih asyik hura-hura, meleburkan diri pada pergaulan yang salah dan menerobos batasan moral, sehingga pendidikanpun idealnya sebagai upaya membentuk kesadaran berbangsa agar lebih berkeadaban menjadi terhambat dan diabaikan. Sudah barang tentu penguatan kembali nilai-nilai agama melalui pendidikan akhlak merupakan suatu solusi bagi generasi bangsa, sebab agama dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada aspek spiritual dan transenden sehingga mereka bisa menghalau dirinya terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.¹¹

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹² Program pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi sangat penting disebabkan berbagai macam persoalan yang terjadi saat ini dalam aspek pelaksanaan dan kinerja di instansi pemerintahan maupun di dalam masyarakat yang memerlukan peran-peran SDM yang berkualitas dan berintegritas dalam

¹⁰ Zaenudin Na'im, dkk., *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Widana Bakti Persada, 2021), 16.

¹¹ Hidayat Ginanjar dan Nia Kurwati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, no.12 (Juli 2017), 102.

¹² Basuki jika purnama, "Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no.2 (Oktober 2016), 27.

menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.¹³ Menciptakan SDM yang berkualitas dan terampil serta berdaya saing tinggi menjadi tuntunan dalam rangka membangun kesejahteraan, mengingat perkembangan kemajuan jaman yang begitu masif dan setiap orang akan berkompetisi dalam menunjukkan kualitas masing-masing. Menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan nasional untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga pemerintah diuntut untuk mengoptimalkan perkembangan dan kualitas SDM bangsa Indonesia agar dapat menjawab tantangan kemajuan tersebut.¹⁴

Sistem dan inovasi dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari pada manajemen. Manajemen merupakan suatu proses yang komprehensif dan tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan secara universal. Manajemen yang harus diperhatikan oleh pendidikan ataupun sekolah salah satunya manajemen personalia atau SDM.¹⁵ Sedangkan peran utama yang melakukan pola manajemen adalah kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah baik itu secara individu maupun secara kelompok.¹⁶

SDM merupakan kemampuan yang terpadu antara daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu. Daya pikir merupakan hasil ide bawaan sejak lahir sedangkan kecakapan diperoleh

¹³ Salahuddin, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana di MTSN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin," *Jurnal Ilmu Administrasi dan manajemen*, no.1 (Januari 2018), 2.

¹⁴ Salahuddin, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana di MTSN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin," 2.

¹⁵ Ihin solihin, hisny fajrussalam, dkk., "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Optimalisasi Manajemen Personalia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no.2 (November 2020), 2.

¹⁶ Dimas aryadi, Syarani margarita, ddk., "Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Dengan Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia," *Prodi Pengantar Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nusanantara Batangkari*, 90.

melalui usaha pendidikan, sementara daya fisik merupakan proses penyesuaian diri melalui daya tahan seorang individu dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga SDM dalam konteks pendidikan merupakan kompetensi fungsional yang dimiliki oleh tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.¹⁷ Sedangkan manajemen SDM dalam konteks nilai pendidikan islam dimaksudkan untuk menggali dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki oleh umat Islam melalui proses kerjasama yang efektif agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan agar tercapainya insan yang terdidik, berakhlak mulia, berguna, dan selamat.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Juli-Agustus 2022 di *Boarding School* Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat, pondok pesantren yang baru berumur 5 tahun ini telah menampung 140 santriwan yang datang dari berbagai daerah yang berbeda, sehingga berpengaruh pada pola pergaulan santriwan yang kurang harmonis secara emosional. Tentu pola-pola manajemen yang diupayakan oleh pondok lebih menekankan pada aspek penanaman nilai pendidikan Islam untuk membangun kesadaran santriwan agar tetap menjalin kebersamaan dan komunikasi yang baik diantara mereka. Selain itu menjadi prioritas adalah merubah pola pikir dan karakter santriwan yang sebelumnya terkontaminasi oleh pergaulan diluar sebelum memasuki pondok, semisal kebiasaan hidup manja, pergaulan bebas, dan susah untuk diatur. Inilah menjadi tugas berat

¹⁷ Epong Ningrum, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. (FPIPS-UPI).

¹⁸ Muh. Hambali dan Mua'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, April 2020), 28.

manajemen pengelolaan pondok dalam mendorong santriwan untuk dapat belajar disiplin dan meningkatkan pemahaman Islam dikalangan santriwan.

Pada beberapa pelaksanaan SDM di ponpes Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat, kaitannya dalam proses rekrutmen calon santriwan, pondok pesantren membentuk panitia khusus untuk melaksanakan tugas tersebut yakni panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), langkah yang ditempuh oleh panitia PPDB dalam hal ini adalah dengan mengajukan surat ke sekolah -sekolah yang dapat diajak untuk bekerjasama agar diperkenankan melakukan sosialisasi pada sekolah tersebut, selain itu panitia memanfaatkan media online berupa Website, FB, Instagram, Twitter, Podcast, dan berbagai media online lainnya sebagai sarana sosialisasi pondok.

Para santriwan ketika liburan dan kembali ketempat asalnya masing-masing juga dilibatkan oleh panitia untuk melakukan sosialisasi, mereka diberikan spanduk atau brosur untuk dibagikan kemasyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat atau orang tua cenderung melihat santriwan hasil didikan pondok yang memiliki pemahaman agama yang bagus, dan akhlak yang baik, sehingga itu menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pondok.

Berdasarkan hal tersebut, maka kita memandang penting penguatan kembali pendidikan Islam sebagai upaya internalisasi nilai untuk meletakkan pergaulan hidup dan pemikiran generasi bangsa yang syarat nilai, selain dari pada upaya pengembangan SDM dalam peningkatan nilai Pendidikan Islam dan Pendidikan

Karakter peserta didik yang harus terus dimajukan oleh pemerintah supaya memiliki daya saing dengan bangsa-bangsa yang lain dalam aspek pembangunan bangsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Santriwan *Boarding School* Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat?
2. Bagaimana pengaruh Manajemen SDM dalam upaya peningkatan nilai Pendidikan Islam Santriwan *Boarding School* Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat?
3. Bagaimana pengaruh Manajemen SDM dalam proses pendidikan karakter Santriwan *Boarding School* Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis proses pelaksanaan Manajemen SDM Santriwan *Boarding School* Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
 - b. Menganalisis pengaruh manajemen SDM dalam upaya peningkatan nilai Pendidikan Islam Santriwan *Boarding School* Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.

c. Menganalisis pengaruh manajemen SDM dalam proses pendidikan karakter Santriwan *Boarding School* Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang proses manajemen SDM dalam peningkatan nilai Pendidikan Islam dan pendidikan karakter santriwan dalam menjawab tantangan jaman.
- b. Dapat dijadikan rujukan referensi, bagi penelitian yang memiliki kemiripan dalam hal manajemen SDM dalam upaya peningkatan nilai pendidikan Islam dan pendidikan karakter santriwan.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan ruang lingkup penelitian dan *setting* penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Boarding School* Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap mahasiswa dan berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh santriwan maupun Pengasuh pondok terkait, untuk menyerap informasi seputar proses manajemen SDM dilingkungan tersebut dalam upaya peningkatan nilai Pendidikan Islam dan pendidikan karakter santriwan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai pendukung penelitian ini, yakni dengan mengulas hasil-hasil penelitian tersebut sebagai literasi yang dapat menunjukkan relevansinya dengan judul penelitian:

“Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Peningkatan Nilai Pendidikan Islam dan Pendidikan Karakter Santriwan *Boarding School* Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat” adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zahir Abdillah dan Aris Suherman tentang “Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminalitas Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) 1 Sidang Indramayu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK 1 Sidang Indramayu dilakukan melalui beberapa pendekatan salah satunya melalui diskusi sehingga dapat melatih sikap santun dalam berpendapat, membangun hubungan Kerjasama, sikap saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain dan toleransi.¹⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Elihami Elihami tentang “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter yang Islami”. Pada penelitian ini Guru melakukan beberapa upaya untuk membantuk kepribadian muslim melalui Pendidikan islam dengan menggunakan beberapa startegi

¹⁹ Ahmad Zahir Abdillah dan Aris Suherman, “Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminalitas Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) 1 Sidang Indramayu,” *Jurnal Edueksos*, no. 2 (Desember 2018), 202.

pembelajaran yakni: 1. Pembelajaran Langsung, yakni suatu proses pembelajaran berupa konsep dan keterampilan motorik, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang terstruktur.

Di samping itu guru juga harus menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membuat peserta dapat memahami dan menyerap materi dengan baik dan dapat menjadikan pengetahuan keislaman yang didapat menjadi tameng bagi peserta didik untuk tidak melakukan perbuatan menyimpang dari ciri kepribadian muslim. Adapun metode yang dimaksud seperti; a. metode persuarif, b. kisah yang berisi *targib* dan *tarhid*, c. metode pengambilan peringatan dan nasehat. 2. Pembelajaran tidak langsung, yakni strategi pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses penyelesaian masalah, mempelajarinya dan memberikan solusi terhadap masalah tersebut, dan guru hanya sebagai fasilitator. Strategi ini dimaksudkan untuk mendorong pembentukan kepribadian muslim pada peserta didik.²⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh J. Agung Indratmoko tentang “Pengaruh Globalisasi Terhadap kenakalan Remaja Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tersebut diketahui bahwa ada pengaruh globalisasi terhadap kenakalan remaja di desa Sidomukti Kecamatan Mayang, dengan kategori sedang. Pernyataan tersebut didukung oleh data – data sebagai berikut : $S^2 = 26,38$; $KK = 0,456$.

²⁰ Elihami Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter yang Islami,” *Jurnal Edumaspul*, 2 (1) (Februari 2018), 88-90.

Demikian dapat dilihat bahwa remaja yang memanfaatkan berkembangnya atau dampak dari globalisasi untuk hal – hal yang positif, tentu kenakalan atau perilaku yang menyimpang tidak akan terjadi, sehingga perilakunya baik, tetapi bagi siswa yang menyalahgunakan dampak dari globalisasi salah satunya adalah berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi untuk hal – hal yang negatif, maka kenakalan atau perilaku yang menyimpang akan terjadi, sehingga perilaku kurang baik. Tetapi hal tersebut bisa terjadi sebaliknya pula karena masih banyak dari sebagian siswa meskipun telah memanfaatkan dampak dari globalisasi untuk hal–hal yang positif, tetapi kenakalan atau perilaku yang menyimpang masih terjadi, hal ini bisa terjadi mengingat kompleksnya faktor yang mempengaruhi kehidupan remaja, salah satunya adalah dampak dari globalisasi.²¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Fardina tentang “Manajemen Pengembangan SDM Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Daya Saing Sekolah (Studi Kasus di SDIT Al-Hilmi Dompu) Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini mengkaji tentang manajemen SDM yang dikembangkan oleh Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan SDIT Al-Hilmi Dompu dan factor pendukung serta penghambat manajemen SDM di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui prose observasi, doumentasi, dan

²¹ J.Agung Indratmoko, “Pengaruh Globalisasi Terhadap kenalakan Remaja Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember,” *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, no. 1 (Maret 2017), 132.

wawancara. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa proses yang mendukung manajemen SDM dalam Upaya peningkatan mutu pendidikan di SDIT Al-Hilmi Dompu terletak pada visi, unggul dalam mutu, santun dalam perilaku, berakhlak dan berilmu, kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, partisipatif, dan mandiri, fasilitas yang memadai dan mendukung. Sedangkan factor yang menghambatnya meliputi, kurangnya konsistensi guru dalam absensi, keseriusan pelatihan, kesejahteraan guru yang masih kurang, dan komunikasi guru yang belum optimal.²²

5. Penelitian yang dilakukan oleh ST Rajiah Rusydi tentang “Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)”. Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, Dakwah Amar Makruf dan Munkar, beraqidahkan Islam yang bersumber pada al-Qur’an dan dan Sunnh, yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta. Adapun tujuan berdirinya Muhammadiyah yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam agar terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Pada ikhtiar dan kegiatan Muhammadiyah dapat dikelompokkan kedalam empat bidang, yaitu 1). Bidang Keagamaan, 2). Bidang Pendidikan, 3). Bidang Sosial kemasyarakatan, 4). Bidang Partisipasi Politik.

Pada bidang Pendidikan Muhammadiyah, sejak awal berdirinya merupakan gerakan purifikasi pemikiran Islam dan

²² Eka Fardina, Manajemen Pengembangan SDM Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Daya Saing Sekolah (Studi Kasus di SDIT Al-Hilmi Dompu) Tahun Pelajaran 2018/2019, (Tesis: UIN Mataram, 2019).

sekaligus memposisikan diri sebagai organisasi keagamaan yang sangat konsen dalam dunia pendidikan, Muhammadiyah telah menyelenggarakan berbagai jenis lembaga Pendidikan, mencakup pendidikan formal, informal, dan non formal. Pada kongres Muhammadiyah tahun 1936 di Betawi, secara resmi muncul kesadaran untuk merumuskan tujuan umum pendidikan Muhammadiyah, bukan berarti sebelumnya tujuan pendidikan Muhammadiyah tidak ada. Hal ini karena KH. Ahmad Dahlan selaku pendiri Muhammadiyah memberikan gambaran umum bahwa tujuan pendidikan Muhammadiyah yakni untuk membentuk manusia muslim yang baik budi, alim dalam agama, luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia (ilmu umum), dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.

Tujuan pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah yaitu: membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan Makmur yang di Ridhai Allah Swt. Sedangkan tujuan pendidikan yang di oprasionalkan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dengan menuangkan lima kualitas *Output* pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah, yakni 1). Kualitas Keislaman), 2). Kualitas Keindonesiaan, 3). Kualitas Keilmuan, 4). Kualitas Kebahasaan, 4). Kualitas keterampilan.

Berdasarkan hasil uraian peneliti, bahwa pendidikan Muhammdiyah merupakan suatu bentuk amal salih. Melalui

semangat perjuangan dan dakwah KH. Ahmad Dahlan salah satunya pada bidang pendidikan telah mampu menawarkan model pendidikan dengan semangat pembaharuan, dan tentunya berbeda dengan pendidikan konvensional sekolah Belanda dan pesantren pada umumnya.²³

F. Kerangka Teori

a. Manajemen SDM

Manajemen merupakan upaya perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan organisasi agar dapat mewujudkan tujuan organisasi sebagaimana mestinya.²⁴ Sedangkan SDM menurut Hasibuan, merupakan kemampuan integral antara daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu. Pada institusi seperti sekolah, SDM yang dimaksud seperti Wakil Kepala Sekolah/Staf, guru/pendidik, karyawan/tenaga kependidikan. Selain itu sebagai komponen pendukungnya yakni komite sekolah, yang memiliki kontribusi secara signifikan dalam pengelolaan sekolah khususnya SDM.²⁵

Manajemen SDM sangat berkaitan erat dengan pengelolaan individu-individu yang ada di dalam organisasi, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi terbaik dalam menunjang kemajuan organisasi, hal ini berlaku juga bagi

²³ ST Rajiah Rusydi, "Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha, Di Bidang Pendidikan, dan Tokoh)," *Jurnal Tarbawi*, no. 2 (2020), 145-147

²⁴ Abdullah Qadir, "Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al Falah Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara," *JMP*, no.3 (Desember 2012), 275.

²⁵ Basuki Jaka Purnama, "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no.2 (Oktober 2016), 30.

sekolah sebagai suatu organisasi yang memiliki SDM, visi, misi, dan juga tujuan sekolah.²⁶ Manajemen SDM dapat juga dimaknai sebagai pengelolaan antar individu dalam organisasi berupa hubungan pekerja dengan pekerja, terutama bagaimana upaya memanfaatkan SDM yang ada secara produktif sehingga dapat mencapai tujuan organisasi, dan mencapai kepuasan kerja serta pemenuhan kebutuhan individu-individu tersebut.²⁷ Manajemen SDM merupakan rangkaian kegiatan organisasi atau institusi yang dilakukan dalam interval waktu tertentu dan didesain untuk membentuk sikap mental dan keahlian suatu individu atau kelompok sehingga mereka mampu menyelesaikan penugasan yang berhubungan dengan peran dan tanggungjawabnya di masa mendatang.

Menurut Priyono dan Marnis, efektifitas kebijakan manajemen SDM merujuk pada sejauh mana organisasi mencapai kesatuan gerak seluruh unit organisasi, komitmen pekerja terhadap pekerjaan dan organisasi, sampai sejauh mana organisasi toleran dengan perubahan sehingga mampu membuat keputusan dengan cepat dan mengambil langkah dengan tepat, serta tingginya tingkat kualitas *output* yang dihasilkan organisasi.²⁸ Sedangkan Manajemen SDM menurut Husein Umar, Manajemen SDM ialah suatu upaya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan

²⁶ Basuki Jaka Purnama, "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah," 31.

²⁷ Abdullah Qadir, "Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al Falah Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara," *JMP*, no.3 (Desember 2012), 275.

²⁸ Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Zifatama Publisher, April 2008), 5.

atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud agar mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu.²⁹

Pada proses realisasinya manajemen SDM secara universal melingkupi upaya analisis *Jobs*, perencanaan SDM, rekrutmen dan seleksi, orientasi, pelatihan dan pengembangan, perencanaan karir, kompensasi, evaluasi kerja, hubungan kerja, motivasi kerja, dan termasuk disiplin kerja serta penyelesaian konflik.³⁰ Konsep manajemen SDM dominan diterapkan di berbagai organisasi, termasuk juga di dalam bidang organisasi pendidikan, manajemen SDM diterapkan dengan tujuan agar institusi pendidikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan efektif dan efisien.³¹

Manajemen SDM harus diupayakan terlibat aktif dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian organisasi yang berkaitan dengan alokasi dan pengembangan SDM. Dengan adanya manajemen SDM dapat merubah system kerja yang responsive menjadi proaktif, dan struktur fungsional menjadi struktur yang lebih fleksibel serta melaksanakan kebijakan strategis. Manajemen SDM juga diharapkan mampu menciptakan SDM yang berkualitas dalam rangka

²⁹ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 3.

³⁰ Abdullah Qadir, "Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al Falah Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara," *JMP*, no.3 (Desember 2012), 275.

³¹ Walid Fajar Antariksa, "Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Madrasah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, no.1 (Desember 2017), 48.

mewujudkan tujuan organisasi.³² Manajemen SDM secara umum tetap mengarah pada konsep *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC). *Planning* (perencanaan) merupakan proses pengkajian terhadap tujuan organisasi, menyusun strategi untuk dapat mencapai tujuan tersebut melalui susunan program yang terencana, realistis, dan sistematis, dengan tetap memaksimalkan sumber daya organisasi yang ada. *Organizing* (pengorganisasian) merupakan proses penyusunan struktur organisasi kedalam berbagai sub bidang kerja dengan merujuk pada kapasitas SDM yang tersedia, sehingga kinerja organisasi dapat diupayakan berjalan efektif dan efisien. *Actuating* (pelaksanaan) merupakan upaya memobilisasi dan menggerakkan SDM yang ada dalam berbagai bidang kerjanya, hal ini dimasukkan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan program-program di dalamnya secara optimal. Pada tahap ini sangat bergantung pada kompetensi dan motivasi dari SDM, agar bekerja secara sungguh-sungguh sehingga hasilnya dapat dilihat. *Controlling* (pengawasan) merupakan proses pengamatan dan pendampingan pelaksanaan program, dengan merujuk pada standar pelaksanaan yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas, kualitas, dan kesesuaian kinerja anggota dalam melaksanakan program organisasi. Upaya pencegahan dan perbaikan menjadi kunci agar program organisasi tetap berjalan sesuai dengan rencana dan target

³² Rahmah Utamy,dkk., “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Journal Of Education Research*, no.3 (Maret 2020), 227.

yang telah ditetapkan. Sehingga organisasi dapat bergerak secara dinamis secara efektif dan efisien.

b. Peningkatan Nilai Pendidikan Islam

Peningkatan Nilai Pendidikan Islam dapat diupayakan melalui proses internalisasi nilai, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi diartikan sebagai upaya penghayatan, pendalaman, penguasaan, secara mendalam yang berlangsung melalui proses binaan, bimbingan, dan sebagainya. Jadi proses internalisasi dalam sudut pandang penelitian ini berupaya menggambarkan suatu proses pembinaan nilai pendidikan Islam secara mendalam dengan melakukan penghayatan terhadap nilai-nilai *religi* (agama) yang termanifestasi kedalam berbagai proses kegiatan atau pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian mahasiswa. Pendidikan Islam juga merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan pendidikan agama di mana titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, islam, dan ihsan dalam pribadi mahasiswa muslim yang berilmu pengetahuan luas.

Dalam pandangan Islam, internalisasi pendidikan Islam menjadi hal yang substansial bagi manusia pada umumnya, hal ini berdasarkan tujuan manusia diciptakan yakni untuk beribadah kepada Allah sekaligus menjalankan tugas *kekhalifan* di bumi. Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, namun kesempurnaan itu akan menjadi hina di hadapan Allah, ketika manusia tidak beriman dan beramal sholeh, kedua hal ini menjadi satu kesatuan yang

tidak bisa dipisahkan, dari tutur kata, sikap dan etos kerja seorang muslim dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam mengelola, mengatur, dan memajemen Lembaga Pendidikan Islam (LPI).

Sebagaimana yang diketahui saat ini, termasuk LPI tidak terlepas dari berbagai tantangan dan dampak globalisasi saat ini. Kemajuan teknologi saat ini menyajikan keterbukaan dan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi dan memudahkan setiap pekerjaan manusia. Sedangkan dampak negatifnya dapat menyebabkan penurunan kualitas ibadah seorang muslim yang krisis moral, dan lemah secara aqidah sehingga mudah terpengaruh dengan situasi dan kondisi yang ada. Berbagai tantangan yang di bawah oleh globalisasi tentunya harus dikelola oleh LPI menjadi sebuah peluang baru melalui pengelolaan yang bermutu. Sebab LPI menjadi media belajar dan sebagai ikhtiar dakwah islam ditengah masyarakat. Dengan demikian, bagi pengelola LPI dituntut untuk mengupayakan terwujudnya visi-misi Pendidikan Islam, melalui pelayanan dari SDM lembaga yang optimis, santun, dan memiliki jiwa penggerak yang tulus, diliputi dengan kasih sayang dan selalu peka terhadap berbagai perubahan yang muncul dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.³³

Terdapat jenis-jenis nilai pendidikan Islam yang secara umum dapat digambarkan kedalam empat aspek yaitu: *peratama*, Aqidah yakni keyakinan akan konsep ketahudian (meng-Esa-kan Allah) dari segala penghambaan diri dari

³³ Usmaun Sahlan, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), 5.

mahluk lain. Masalah Aqidah menjadi hal yang paling prinsipil di dalam Islam dan menjadi bagian dari urgensi diutusnya para Nabi dan Rasul yakni dalam rangka mentauhidkan Allah. Menginternalisasikan nilai pendidikan keimanan dalam hal Aqidah merupakan sebuah kewajiban bagi orang tua maupun guru. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh seorang Luqman yang memberikan pendidikan kepada anaknya agar senantiasa mentauhidkan Allah Swt yang dikisahkan di dalam Qs. Luqman Ayat 13. *Kedua*, Ibadah yakni penghambaan diri dalam bentuk pengabdian untuk senantiasa menjalankan ritual seperti yang diperintahkan di dalam al-Qur'an dan Sunnah. Ibadah merupakan manifestasi dari keimanan, yang memberikan dampak positif atau kebermanfaatan bagi kehidupan di dunia lebih-lebih di Akhirat.

Muatan ibadah yang dilakukan dimaksudkan untuk membangun hubungan yang utuh dengan sang pencipta, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, dan mampu memelihara diri dari perbuatan keji dan mungkar. Ibadah juga menjadi kewajiban bagi manusia sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah, dan sekaligus menjadi eksistensi kehadiran manusia di bumi seperti yang dibahasakan di dalam al-Qur'an, Qs. Ad-dzariyat:56. *Ketiga*, Akhlak yaitu berasal dari kata "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, tingkah laku, dan tabiat. Dalam ajaran Islam akhlak merujuk pada hubungan individu dengan Allah, individu dengan orang lain, lingkungan, maupun dengan dirinya sendiri.

c. Pendidikan Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris dan bahasa yunani “*character*”, sehingga diserap dalam bahasa Indonesia menjadi “*karakter*”, dari kata *kharassein* diartikan sebagai upaya membuat tajam atau dalam. Pada kamus poerwadarminta, karakter dimaknai sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda pada diri seseorang dengan orang lain.³⁴ Karakter merupakan watak, akhlak atau kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi nilai kebajikan dalam aspek kehidupan sehari-hari, yang menjadi suatu keyakinan dan mendasari cara pandang, berpikir, bersikap dan bertingkah laku. Sedangkan kebajikan selalu menjadi pengontrol terhadap nilai, norma, dan moral sehingga seseorang bisa berperilaku baik, jujur, berani dan menghormati orang lain.

Pendidikan karakter dimaksudkan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya tercermin dalam kepribadian seseorang, berupa kebaikan dan kejujuran, bertanggungjawab menghormati dan menghargai orang lain, bekerja keras dan lain sebagainya sebagai aktualisasi dari hasil pendidikan.³⁵ Jadi pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan, sikap perasaan, dan tindakan.

³⁴ Hilda Ainissyifa, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, no. 01 (2014), 5.

³⁵ Hilda Ainissyifa, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam,” 5.

Baik terhadap Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan bangsanya.³⁶ Pendidikan karakter memiliki kedudukan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendidikan moral, hal ini disebabkan oleh model pendidikan karakter yang lebih menekankan pada upaya penanaman kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal yang baik, bukan sekedar mengenal mana yang baik dan yang buruk (*kognitif*), akan tetapi juga mampu merasakan nilai yang baik tersebut (*afektif*) dan mau melakukannya (*psikomotorik*).³⁷

Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan, olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan.³⁸

Secara prinsip internalisasi nilai pendidikan karakter di Indonesia telah dipetakan pada saat pelaksanaan sarasehan

³⁶ Ahmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud; Telaah Pikiran Atas Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, no. 2 (Tahun 2019), 52.

³⁷ Yasin Nurfalah, "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter," *IAIT Kediri*, no.1 (Januari 2016), 172.

³⁸ Ahmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud; Telaah Pikiran Atas Kemendikbud," 53.

Nasional Pendidikan dan Karakter Bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010, menyepakati bahwa dalam proses pencapaian pengembangan karakter dapat dibangun berdasarkan pada dua aspek yang bersifat strategis yakni strategi konteks makro yang berskala nasional dan konteks mikro yang berskala lokal atau satuan pendidikan. Pada konteks makro, pengembangan karakter dibagi menjadi menjadi tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada proses perencanaan perangkat karakter digali, dikristalisasi, disusun dan dirumuskan dengan merujuk pada sumber ideologi bangsa, perundangan yang terkait, dan pertimbangan teoritis yang meliputi teori tentang otak, psikologis, nilai dan moral, pendidikan, dan sosio-kultural, serta pertimbangan pengalaman empiris dan praktik terbaik dari tokoh-tokoh, kelompok kultural, pesantren dan lain-lain. Pada proses pelaksanaan, dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter pada diri peserta didik, yang terbentuk melalui tiga pilar yakni di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Masing-masing ditekankan pada upaya intervensi dan *habitiasi* yaitu berupa suasana interaksi dan konstruksi pengalaman belajar dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik dan terciptanya kebiasaan dan perilaku baik siswa, sesuai dengan nilai dan karakter yang ada pada dirinya. Selanjutnya pada proses evaluasi hasil, dilakukan asesmen untuk mendeteksi aktualisasi karakter pada diri peserta didik.³⁹

³⁹ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif

Sedangkan pada konteks mikro, sekolah dimanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada, untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan proses Pendidikan karakter disekolah secara berkesinambungan. Pada konteks mikro, pengembangan nilai pendidikan karakter di bagi kedalam empat pilar yakni, kegiatan belajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan kurikuler, dan atau ekstra kurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.⁴⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai esensial pada anak melalui serangkaian pendidikan dan pendampingan sehingga para siswa sebagai individu dapat memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai-nilai yang menjadi *core values* dalam pendidikan kedalam kepribadiannya, serta kelak dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya.

d. *Boarding School* Mu'allimin Muhammadiyah

Boarding School Muhammadiyah merupakan ikhtiar Muhammadiyah dalam rangka mencetak ulama pondok pesantren. Merujuk pada sejarahnya, Muhammadiyah merupakan organisasi Islam modern pembaharu yang memiliki misi integratif antara pendidikan barat dengan pendidikan Islam. Sebab itu, Muhammadiyah pada masa awal

KEMENDIKNAS”, *Gender Equaliti*, no. 1 (Maret 2018), 50.

⁴⁰ Raihan Putry, “Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif KEMENDIKNAS,” 51.

kurang akrab dengan tradisi pondok pesantren⁴¹. Meskipun demikian pada tahun 1918 Muhammadiyah telah mendirikan pesantren Mu'allimin Muhammadiyah (khusus untuk yang laki-laki) dan Mu'allimat Muhammadiyah (khusus untuk yang perempuan).

Beberapa tahun kemudian, Muhammadiyah mendirikan pondok pesantren Gontor pada tahun 1926, dengan model pesantren modern yang berbeda dengan NU yang mengembangkan pesantren salaf atau tradisional. Keterkaitan Muhammadiyah dengan dunia pendidikan sangatlah spesial dan unik, sebab Muhammadiyah pada dasarnya bukanlah gerakan pendidikan sebagaimana yang menonjol saat ini, karena pada dasarnya jika di kaji dari factor normatif-konseptual ciri khas gerakan Muhammadiyah lebih identik sebagai gerakan islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid. Tidak bisa dipungkiri bahwa KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah lebih dulu mendirikan sekolah sekolah agama modern yang bernama *Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah* (pendidikan) pada tahun 1911 yang menjadi embrio pendidikan Muhammadiyah dikemudian hari, baru setelahnya KH. Ahmad Dahlan mendirikan Persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1912.⁴²

Kelahiran Muhammadiyah tidak terlepas dari kondisi social dan keagamaan kaum muslimin Indonesia pada saat itu, yang sangat memprihatinkan di bawah penjajahan kolonialisme

⁴¹ Kuliahalislam.com/Muhammadiyah Boarding School, Ikhtiar Muhammadiyah Bangun Pendidikan Pesantren April 14, 2022. Pukul 17.45 Wita.

⁴² Mohamad Ali, "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah," *Profetika, Jurnal Studi Islam*, no. 1 (Juni 2016), 34.

belanda, dan penjajahan pikiran yang berimbas pada munculnya praktek syirik, tahayul, khurafat, dan bid'ah yang merajalela serta kehidupan bangsa penuh dengan kemiskinan, kemeleratan, dan kebodohan.⁴³ Pada era kolonialisme belanda terdapat perbedaan corak pendidikan yakni antara pendidikan formal yang dimiliki oleh belanda yang hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan pendidikan tersebut hanya diperuntukkan bagi anak-anak mereka dan orang kaya pribumi, disatu sisi pendidikan non formal milik pribumi atau pondok pesantren hanya mengajarkan tentang ilmu agama saja dan mengabaikan ilmu pengetahuan umum.⁴⁴

Makna penting gerakan pendidikan Muhammadiyah bagi KH. Ahmad Dahlan merupakan prioritas dalam membangun kembali peradaban di dalam masyarakat, dengan upaya memajukan iman dan kemajuan berpikir, pendidikan iman dapat dimanifestasikan sebagai pondasi dalam beragama islam dan kemajuan dalam cara berpikir sehingga terus bergerak mengikuti alur kemajuan jaman. Hal ini dapat disimpulkan bahwa potret pendidikan Muhammadiyah merupakan perpaduan antara Islam dan ilmu pengetahuan umum, yang mengindikasikan pendidikan Muhammadiyah sebagai pendidikan islam modern. Bahkan seiring dengan pesatnya pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah yang usianya sudah memasuki satu abad saat ini, telah terdapat jumlah

⁴³ Nurlaila Al Aydrus, dkk., "Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia," *IQRA, Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, no. 01 (Januari 2022), 21.

⁴⁴ M. Arif Saiyfuiddin, dkk., "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah," *Tadarus Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2019), 3.

Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 177, dan 5.264 dari tingkat TK sampai dengan pendidikan menengah keatas.⁴⁵

Tujuan pendidikan Muhammadiyah yakni dalam rangka memajukan kualitas manusia Indonesia, meningkatkan mutu, dan martabat bangsa secara lahir batin. Salah satu sekolah menengah atau madrasah tertua yang di miliki oleh Muhammadiyah dan memiliki peran besar dalam pendidikan yakni madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta atau *Al Qismul Arqo* pertama kali didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1918, dengan jenjang pendidikan 6 tahun yang diperuntukkan untuk mendidik calon pendidik dan pemimpin putri.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas, data yang disajikan berupa deskriptif bukan angka-angka. Penelitian ini memiliki ciri yang melekat pada sifat dan bentuk laporannya, karena itu disusun kedalam bentuk narasi yang kreatif dan mendalam, menunjukkan ciri naturalistik yang penuh nilai otentik.⁴⁶ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian studi kasus yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata kerja yang berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat,

⁴⁵ Muhammad Arif Syaifuddin, dkk., "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern di Muhammadiyah," 3.

⁴⁶ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011), 200.

menganalisis, menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi tentang kondisi yang ada. Studi kasus merupakan penelitian tentang status subyek penelitian yang berkaitan dengan suatu proses spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.⁴⁷

2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti menjadi instrument paling penting sekaligus untuk mengumpulkan data, melalui proses atau ketentuan dalam penelitian yang harus dijalankan seperti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi serta upaya untuk mendapatkan keterangan lainnya, agar mendapatkan informasi dan data-data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan.

3. Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat Jln. Raya Tibupiling Km 15 Golong Narmada Lobar Nusa Tenggara Barat.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berdasarkan hal tersebut maka sumber data primer pada penelitian ini adalah responden yang dapat dimintai keterangan atau jawaban akan kebutuhan penelitian yakni kepala pondok/mudir, wakil

⁴⁷ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, 35.

direktur, kepala sekolah, tenaga pengajar/guru, dan perwakilan santriwan.

Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen atau arsip pondok yang dapat menjadi bahan pokok penyusunan data-data penelitian yang berkaitan dengan proses pelaksanaan manajemen SDM, peningkatan nilai pendidikan Islam, dan juga pendidikan karakter santriwan di dalam pondok.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴⁸ Sehingga proses pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan:

a. Observasi

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode observasi merupakan upaya pengamatan dan pencatatan secara fenomena terhadap sesuatu yang sedang diteliti.⁴⁹ Menurut Pasurdi bahwa penggunaan metode observasi atau pengamatan merupakan strategi terbaik untuk untuk

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian; Kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, April 2016), 224.

⁴⁹ *Ibid.*, 226.

penelitian kebudayaan atau etnografi, karena menitik beratkan pada aktivitas yang dilakukan dan benda/alat apa yang dibuat atau digunakan. Sedangkan untuk keterangan atau informasi lain tentang apa yang didapatkan oleh mereka dapat menggunakan metode wawancara.

Observasi atau pengamatan mempunyai sifat *naturalistik* karena sesuai dengan konteks asli kejadian yang sedang terjadi, peneliti berlaku secara wajar dalam interaksi dan menelusuri aliran alamiah dari kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode observasi menggiring pengamat ke dalam kompletifitas fenomenologi dari dunianya, di mana konektifitas, korelasi, dan penyebabnya dapat dikenali, serta tidak dibatasi oleh pengukuran atau kategori yang muncul dan memuat makna tentang subyek.⁵⁰

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan wawancara maupun kuesioner, hal ini dikarenakan wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang melainkan juga obyek-obyek alam lainnya. Observasi digunakan ketika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yakni *participat observation* (observasi partisipan) dan *non participat observation* (observasi nonpartisipan).

⁵⁰ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011), 75.

Observasi partisipan ini menempatkan peneliti untuk terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam proses pengamatan peneliti juga ikut serta melakukan kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Melalui observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan samapai pada memahami makna dari setiap perilaku yang nampak.

Sedangkan observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan dan hanya menjadi pengamat independen. Peneliti hanya melakukan proses pengamatan, pencatatan, menganalisis setiap kejadian dan menyimpulkan hasil dari pada pengamatan tersebut. Proses pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan dinilai tidak terlalu mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai ada tingkatan makna. Makna yang dimaksud adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan, dan yang tertulis.⁵¹

Pada penelitian ini, peneliti memilih observasi nonpartisipan dengan hadir ditempat penelitian secara langsung tetapi tidak ikut terlibat pada proses kegiatan yang mereka lakukan baik itu kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pondok tersebut.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 166-167.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Data dalam hal dokumen merupakan catatan tertulis yang di dalam isinya tertuang pernyataan tertulis yang disusun oleh perseorangan atau lembaga. Kegunaannya yaitu sebagai sumber data, bukti, informasi kealamiah yang lumayan sulit untuk didapatkan, sukar untuk ditemukan, dan membuka kesempatan untuk dapat memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang sedang diteliti. Catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan tentang kenyataan, bukti, ataupun informasi, dan dapat pula berupa foto, pita-kaset, pita-recording, slide, mikro fil, dan film.⁵² Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data tentang sesuatu hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, makalah, agenda, dan sebagainya.⁵³

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini proses dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang profil pondok, visi dan misi pondok, keadaan sarana dan prasarana pondok, jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi pondok, dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat, dan data-data pendukung lainnya yang sesuai dengan tujuan penelitian.

⁵² Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011), 86.

⁵³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 231.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi tertentu.⁵⁴ Wawancara merupakan bagian terpenting dalam ilmu sosiologi karena berbicara tentang interaksi antar manusia. Pada awalnya di Mesir kuno, wawancara digunakan dalam bidang diagnosis dan penyuluhan klinis dengan penekanan pada mutu responya, pada psikologi ditekankan pada hasil pengukuran/test, sedangkan dinegara lain, wawancara digunakan dalam survey dan bahkan digunakan sebagai *polling* pendapat.

Merujuk pada perkembanganya, wawancara kualitatif digunakan bersamaan dengan metode observasi yang memuat sifat-sifat kuantitatif. Wawancara dilaksanakan dengan kritis bersandar pada keterangan untuk mengatasi kesenjangan pengertian antar pelaku.⁵⁵ Berdasarkan pada jenisnya wawancara dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Wawancara Terstruktur, yakni merujuk pada situasi di mana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya secara sistematis dengan kategori jawaban terbatas pada setiap responden. Wawancara terstruktur dinilai kurang fleksibel dalam pengajuan pertanyaan maupun jawaban sehingga dibutuhkan panduan khusus dalam pelaksanaannya.

⁵⁴ Ibid., 132.

⁵⁵ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011), 81.

2. Wawancara Tidak Terstruktur, yakni merujuk pada pemahaman suatu perilaku yang kompleks pada responden tanpa terikat pada kategori atau ketentuan yang dapat membatasi lapangan penelitian. Wawancara dilakukan secara bebas tanpa berdasarkan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya serta pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar dari permasalahan yang akan dipertanyakan.⁵⁶

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena ingin mendapatkan eksplorasi argumentasi berdasarkan respon dari objek-objek (responden) penelitian dilapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dilakukan. Dalam proses wawancara ini, peneliti mewawancarai kepala pondok/mudir, wakil direktur, kepala sekolah, guru, dan perwakilan santriwan yang ada di pondok. Secara garis besar tujuan dari wawancara dilakukan dalam rangka untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen SDM dan implikasinya terhadap peningkatan nilai pendidikan Islam dan pendidikan karakter santriwan di pondok tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 160.

dilapangan. Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada analisis data kualitatif Miles, Huberman, Saldana yakni melalui proses *data kondensasi*, *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

a. Kondensasi data (*Data kondensasi*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya sehingga data menjadi lebih kuat.

Kondensasi data adalah bagian dari analisis karena dalam hal ini peneliti akan memberikan sikap terhadap data-data yang telah dikumpulkan, baik itu akan dilakukan pemotongan data yang akan menjadi kode dan data mana yang harus dikeluarkan, termasuk label kategori mana yang paling diringkas sejumlah potongan yang dapat memperkaya cerita untuk diceritakan, hal demikian menjadi pilihan analitik.

Berdasarkan hal tersebut, kondensasi data merujuk pada upaya membentuk analisis yang tajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sebagaimana mestinya hingga kesimpulan akhir dapat ditemukan.⁵⁷ Kondensasi data kerap juga dikenal sebagai reduksi data berupa aktivitas merangkum, memilih dan

⁵⁷ Miles, Huberman, and Saldana, trans., *Analisis Data Kualitatif* (Sage Publikations, 2014), 31.

memilah hal-hal yang pokok dengan memfokuskannya pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁸

b. Penyajian data (*Data display*)

Secara umum penyajian/tampilan data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau aksi berdasarkan pemahaman. Penyajian data juga dimaksudkan sebagai upaya penyederhanaan dalam pemrosesan informasi atau data dengan mempertimbangkan potensi manusia yang tidak terlalu kuat untuk mengelola informasi dalam jumlah yang cukup besar.

Sebagaimana halnya kondensasi data, pengolahan dan proses penyajian data tidak terlepas dari proses analisis, yakni bagaimana mendesain sajian, memutuskan data mana, dan kedalam bentuk apa merupakan rangkaian aktivitas analitik. Pada tahapan ini terdapat anggapan bahwa penyajian data yang baik menjadi jalan utama untuk analisis kualitatif yang kuat.⁵⁹

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, Oktober 2014), 405.

⁵⁹ Miles, Huberman, and Saldana, trans., *Analisis Data Kualitatif* (Sage Publikations, 2014), 32.

Kegiatan analisis yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan/ verifikasi. Setelah peneliti melewati tahap-tahap sebelumnya, analisis kualitatif menafsirkan apa yang menjadi hasil dari olahan data dengan mencatat pola, penjelasan, keterkaitan antara data, dan proposisi. Dalam proses penarikan kesimpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dilaksanakan verifikasi yang merupakan bagian pengulangan dengan tujuan pemantapan, penelusuran data dengan tepat, atau dengan berdiskusi agar simpulan penelitian menjadi lebih kuat dipercaya.⁶⁰

7. Keabsahan Data

Kualitatif sebagai sebuah metode memiliki standarisasi tersendiri dalam menentukan keabsahan data yang dijumpai di lapangan. Pandangan umum mengenai data penelitian kualitatif yang cenderung individualistic dan dipengaruhi oleh subyektivitasnya peneliti menjadikan data penelitian ini dipertanyakan obyektivitasnya.

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal (*Credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*Transferability*), dan reabilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*Confirmability*) pada aspek naturalis.⁶¹

⁶⁰ Miles, Huberman, and Saldana, trans., *Analisis Data Kualitatif*, 32-33.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 32.

1. Kredibilitas (*Credibility*) merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dapat didukung dengan beberapa tahapan yaitu: *upaya perpanjangan pengamatan*, yakni upaya peneliti untuk kembali kelapangan dengan tujuan melakukan pengamatan atau wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga antara peneliti dan nara sumber terbentuk hubungan yang baik serta akan saling mendukung data penelitian. *peningkatan ketekunana dalam penelitian*, yakni peneliti melakukan proses pengamatan secara intensif dan cermat, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. *Trianggulasi*, yakni proses pengecekan data dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dari beberapa sumber yang berbeda. *Analisis kasus negatif*, yakni upaya menemukan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hingga pada saat tertentu. Tujuan dari upaya tersebut untuk menguji kebenaran data hasil temuan sehingga benar-benar dipercaya jika kasus negatif tersebut tidak ditemukan.

Menggunakan bahan referensi, yakni adanya pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya bukti rekaman hasil wawancara atau foto-foto kegiatan dengan menggunakan HP atau Camera. *Mengadakan Member Check*, yakni melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang diperoleh peneliti dari pemberi data, hal ini agar dapat diketahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai

dengan apa yang diberikan oleh pemberi data berdasarkan kebutuhan penelitian.⁶²

2. Validitas Eksternal (*Transferability*) merupakan derajat keterpakaian hasil penelitian untuk dapat diterapkan pada situasi yang baru atau tempat lain dengan orang-orang baru. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, meskipun hasil penelitian tersebut digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Dalam proses pembuatan laporan hasil penelitian diupayakan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca dapat memahaminya secara jelas sehingga kemungkinan akan diterapkannya hasil penelitian tersebut pada tempat lain.
3. *Dependability* dapat disebut juga *reliabilitas*. Pada konteks ini penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Proses *dependability* merupakan upaya mengaudit atau memeriksa kembali keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan karena banyaknya kejadian riskan di mana peneliti dapat mengumpulkan data tanpa harus melakukan proses penelitian ke lapangan tempat penelitian.
4. *Konfirmability* pada konteks ini penelitian dikatakan obyektif bila disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, *konfirmability* mirip dengan *dependability*, sehingga proses pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan dalam artian proses pengujian hasil penelitian,

⁶² Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, November 2020), 129-131.

dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam suatu penelitian jangan sampai proses dari penelitian itu tidak ada, sedangkan hasilnya ada.⁶³

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir sebagaimana yang diuraikan berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari cover luar, lembar logo, cover dalam, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pengesahan penguji, pernyataan keaslian karya, plagiarisme, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar lampiran, pedoman transliterasi dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bab I. Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori yang berkaitan dengan manajemen SDM, dan pengaruhnya terhadap peningkatan nilai pendidikan Islam dan pendidikan karakter santriwan, metode penelitian yang membahas tentang (Pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, teknik

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 445.

analisis data, dan keabsahan data) dan sistematika pembahasan.

Bab II. Implementasi manajemen SDM di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat yang disajikan dalam dua poin yakni: A) Paparan data dan temuan penelitian, B) pembahasan. Menguraikan tentang proses manajemen SDM di pondok, meliputi: 1) Kurikulum pondok, 2) Strategi perekrutan santriwan dan guru, 3) Pendayagunaan SDM di pondok, 4) Efektifitas kerja SDM, 5) Profesionalisme kerja, 6) Motivasi kerja, 7) Evaluasi kerja.

Bab III. Pengaruh manajemen SDM dalam upaya peningkatan nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat yang disajikan dalam dua poin yakni: A) Paparan data dan temuan penelitian, B) pembahasan. Menguraikan tentang bagaimana manajemen SDM mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai Pendidikan Islam, melalui program unggulan pondok dan muatan pelajaran agama di pondok.

Bab IV. Pengaruh manajemen SDM dalam proses pendidikan karakter santriwan di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat yang disajikan dalam dua poin yakni: A) Paparan data dan temuan penelitian, B) pembahasan. Menguraikan tentang bagaimana manajemen SDM memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan karakter santriwan,

Bab V. Penutup. Pada bab ini memuat tentang kesimpulan berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang akan menjadi pertimbangan lebih lanjut.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini berisikan dengan daftar Pustaka, lampiran paparan data hasil temuan penelitian, dan lampiran foto kegiatan ditempat penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

Implementasi Manajemen SDM di Pondok Pesantren

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Manajemen SDM adalah bagian dari ilmu manajemen yang menitik beratkan perhatiannya pada pengaturan peranan SDM dalam suatu kegiatan organisasi.⁶⁴ Manajemen SDM meliputi rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi dalam upaya pemberdayaan seluruh komponen sumber daya di dalam suatu sekolah atau pondok agar dapat mewujudkan tujuan organisasi. Dalam penjabaran yang lain manajemen SDM merujuk pada sejauh mana organisasi menggerakkan seluruh unit organisasi, komitmen pekerja terhadap pekerjaan dan organisasi, sampai sejauh mana organisasi toleran dengan perubahan sehingga mampu membuat keputusan dengan cepat dan mengambil langkah dengan tepat, sehingga berpengaruh pada tingkat kualitas *output* yang dihasilkan organisasi.

Pada setiap organisasi, SDM menjadi faktor sentral, hal ini disebabkan karena keberadaan manusia menjadi paling utama dan strategis dalam semua kegiatan organisasi. Sehingga yang disebut sebagai SDM di dalam Pendidikan merupakan semua pihak yang terlibat di dalam organisasi Pendidikan seperti kepala sekolah, guru, murid, komite, dan lain sebagainya, untuk dapat menunjang

⁶⁴ Sofyan Tsauri, Manajemen Sumber Daya Manusia, STAIN Jember Press: 2013, 5.

ketercapaian tujuan Pendidikan secara maksimal maka sangat dibutuhkan proses manajemen SDM di dalamnya.⁶⁵

Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat merupakan pondok pesantren modern yang khusus menampung santriwan (putra) yang di rintis pada tahun 2017. dikatakan pondok pesantren modern karena dalam proses pelaksanaan pengajarannya memadukan mata pelajaran umum berupa IPA, IPS, Pendidikan Kewarganegaraan, dll. pada pondok ini terdapat dua sekolah yakni sekolah SMP dan Sekolah SMA yang dikelola oleh kepala sekolah masing-masing kecuali dalam proses penganggaran yang masih dikelola oleh bendahara pondok, anggaran tersebut baru dapat dikelola oleh kepala sekolah masing-masing ketika mereka mengajukan Rincian Anggaran Belanja (RAB) barulah anggaran itu dapat digunakan oleh pihak sekolah berdasarkan persetujuan kepala pondok.

Dalam proses perjalanannya pondok ini tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan predikat dari pemerintah, saat ini pondok tersebut telah menyandang predikat baik (B), hal ini mengindikasikan bahwa dalam aspek sarana dan prasarana serta aktivitas Pendidikan di dalamnya dinilai mendukung efektifitas pembelajaran meskipun baru berumur 5 tahun. Adapun yang menjadi rujukan proses pelaksanaan manajemen SDM di pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat yakni segala aktivitas yang telah dirancang oleh kepala pondok, kepala sekolah, maupun guru yang ada di dalam pondok tersebut, dengan merujuk pada kurikulum pondok.

⁶⁵ Hambali dan Mu'allimin, Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer, IRCiSoD, Yogyakarta: 2020, 271

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung, proses pelaksanaan manajemen SDM di pondok Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat, dapat digambarkan kedalam beberapa poin yakni: 1) Kurikulum pondok, 2) Strategi perekrutan santriwan dan guru, 3) Pendayagunaan SDM di pondok, 4) Efektifitas kerja SDM, 5) Profesionalisme kerja, 6) Motivasi kerja, 7) Evaluasi kerja. Adapun penjelasan terhadap poin-poin manajemen SDM sebagai berikut:

1) Kurikulum pondok

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang di dalamnya terdapat tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di dalam pondok tentu akan merujuk pada target pencapaian atau atas tujuan apa pondok tersebut didirikan. Pondok pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat, tentu memiliki kurikulum tersendiri yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan di dalamnya, berdasarkan penuturan Kepala Pondok/Mudir Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat, yakni Ustadz Dr. Zaenudin, M.A. menerangkan bahwa

Kurikulum yang diterapkan di *Boarding Shcool Mu'allimin* (BSM) merupakan kurikulum terintegrasi yakni perpaduan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang di pondok. Kurikulum dari dinas Pendidikan dan kebudayaan 100 % kami akomodir semua mulai dari Pendidikan Islam hingga pendidikan kewarganegaraan, ada kurikulum

program kepondokan yang harus kami ajarkan juga dipondok di jam-jam sekolah tersebut, seperti *nahwu*, *Sharaf*. Maka karena BSM Muhammadiyah itu memiliki visi, yakni terbentuknya kaderisasi ulama pemimpin umat, maka di kurikulum sekolahpun dimasukan kurikulum kepondokan untuk mengejar visi-misi pondok tersebut. Jadi kurikulumnya terintegrasi.⁶⁶

Di samping itu, dikuatkan oleh Wakil Direktur BSM Muhammadiyah yakni Ustadz Muamar Fauzi, M.Pd. bahwa “Tipologi kurikulum yang diterapkan oleh pondok Mu’allimin Muhammadiyah, yakni kurikulum terintegrasi dalam rangka menciptakan *ulama* dan *umarah* sebagaimana visi pondok”⁶⁷

Proses penerapan kurikulum di BSM Muhammadiyah, juga di jelaskan oleh ustadz Mujahidin sebagai salah satu guru pondok, bahwa

“Pondok ini menggunakan kurikulum terintegrasi dengan memadukan antara kurikulum agama dengan kurikulum umum di pondok, begitupun di dalam jadwal pengajaran dan juga ketika rapat evaluasi berlangsung antara guru umum dengan guru pondok melakukan rapat bersama.”⁶⁸

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kurikulum yang diterapkan di dalam pondok BSM Muhammadiyah merupakan kurikulum terintegrasi, dimaksudkan untuk dapat memberikan pendidikan kepada Santriwan agar dapat memahami pengetahuan umum di samping penguatan nilai keislaman pondok, sehingga santriwan nantinya menjadi ulama yang pemimpin umat, mampu menuntun pada perubahan dan peradaban yang berkemajuan.

⁶⁶ Zaenudin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

⁶⁷ Muamar Fauzi, *Wawancara*, 29 Mei 2023

⁶⁸ Mujahidin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

2) Strategi perekrutan santriwan dan guru

Rekrutmen merupakan suatu proses untuk mencari calon atau kandidat pegawai, untuk dapat memenuhi kebutuhan SDM organisasi atau suatu perusahaan.⁶⁹ Proses perekrutan santriwan dan guru dimaksudkan sebagai upaya pondok untuk menambah kuantitas anak didik dan pendidik di pondok, sehingga aktifitas pembelajaran tetap berjalan maksimal. Pada dasarnya organisasi Muhammadiyah melalui amal usahanya di bidang pendidikan termasuk pondok Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat, di rintis dan dibangun dengan semangat amal yakni untuk mendakwahkan ajaran-ajaran Islam ditengah masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut selain pondok menjamin terselenggaranya proses pendidikan dengan baik, juga berupaya untuk menyebarluaskan pemahaman Islam melalui proses rekrutmen tersebut. Sehingga santriwan maupun guru yang sudah terverifikasi dan di loloskan nanti diberikan pendidikan agama Islam sebagaimana tujuan Muhammadiyah yakni melaksanakan dan menyebarluaskan pemahaman Islam yang sebenar-benarnya. Adapun upaya yang dilakukan oleh pondok dalam proses perekrutan santriwan dan guru sebagai berikut:

a) Mengembangkan *brand*

Brand atau merek merupakan karakteristik atau ciri khas yang dimiliki oleh suatu produk agar dapat

⁶⁹ Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STAIN Jember Press: 2013, 33

dibedakan dengan produk lainnya. Dalam perjalanan BSM Muhammadiyah dimaksudkan untuk memobilisasi Pendidikan ulama di Indonesia bagian timur agar dapat menjadi poros baru terbentuknya kader-kader ulama Muhammadiyah di Lombok dan sekitarnya, sebab pondok mu'allimin telah lebih dahulu didirikan di Yogyakarta yakni "pondok Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta," sehingga para orang tua yang bertempat tinggal di NTB khususnya yang berminat memasukkan anak-anaknya ke Mu'allimin Muhammadiyah tak mesti lagi jauh-jauh ke Yogyakarta. Dalam hal pentingnya *brand* ini kepala pondok/Mudir BSM Muhammadiyah menuturkan bahwa

Keberadaan organisasi Muhammadiyah yang begitu minoritas di Lombok sehingga membuat kami khawatir dan pesimis akan masa depan dari Pondok Mu'allimin, tetapi dengan semangat kekompakan, perjuangan, dan berkat ibadah kepada Allah. Kami mendapatkan solusi yakni dengan berupaya memberikan hasil atau kualitas terhadap masyarakat dan ini bergantung pada program-program yang dibuat dengan upaya mewujudkan visi-misi pondok melalui 4 ranah yakni, 1) tahfiz al-Qur'an dan ini dibebankan kepada santriwan dengan targetan ngajinya lancar dan minimal menghafalkan al-Qur'an 3 juz bagi SMP dan minimal 6 Juz bagi SMA sebagai persyaratan mengambil ijazah, 2) Menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian di dalam pondok, 3) Kitab kuning, dan 4) Memantapkan proses ideologi Muhammadiyah.⁷⁰

⁷⁰ Zaenudin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

Brand menjadi penting dalam sebuah perkembangan pondok, sebab ia potensi yang melekat di dalam penyelenggaraan kegiatan pondok, hal tersebut dimaksudkan untuk merubah dan menarik minat serta kecenderungan orang tua agar menyekolahkan anaknya di pondok BSM Muhammadiyah, di era masifnya teknologi dan ketatnya persaingan saat ini, *brand* BSM menjadi sangat penting dalam menarik simpatisan masyarakat.

Menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa *brand* merupakan informasi yang mengandung nilai-nilai kelebihan sebagai pembeda, Mudir menjelaskan bahwa

Kalau secara kelombokan, pondok BSM Muhammadiyah merupakan satu-satunya pondok Muhammadiyah yang ada di Lombok barat, ada beberapa hal yang menjadi persamaan sekaligus perbedaannya, persamaannya terletak pada pembelajaran Kitab Kuning, dan dasar-dasar *Nahwu, Sharf, An-Nahwul Wadih, Al-Amtsilah al-Tashrifiyah*, dll. yang hampir semua pondok menerapkan pembelajaran demikian, tapi sebagai pembedanya terletak pada upaya kita mewujudkan pembelajaran berbasis pada ideologi Muhammadiyah sebagai sekolah kader, ada proses pengkaderan untuk Muhammadiyah, ada Kemuhammadiyah, Fatwa Tarjih, Himpunan Putusan Tarjih (HPT), yang mungkin tidak dimiliki oleh pondok lain.⁷¹

⁷¹ Zaenudin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

b) Menyiarkan informasi rekrutmen diberbagai Media *Online*

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam hal media informasi dan komunikasi menjadi peluang bagi pondok agar dapat melakukan sosialisasi dengan mudah tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak, selain itu informasi yang di salurkan ke public dapat dengan mudah diakses dan diketahui oleh berbagai kalangan peminat sosmed, sehingga penyebaran informasinya sangat cepat dan bisa diakses kapan saja. Selain itu para peminat bisa langsung berkomunikasi berkaitan dengan informasi kepondokan tanpa harus langsung datang ke pondok. Dalam hal ini Mudir menerangkan bahwa

Biasanya kami menyebarkan informasi melalui pemanfaatan media online berupa *WhatsApp, FB, Instagram, Website, Twitter, Podcast*, dan berbagai media *online* lainnya sebagai sarana sosialisasi pondok dan hal ini juga berkaitan proses rekrutmen calon santriwan maupun untuk calon guru.⁷²

Demikian yang juga diterangkan oleh ustadz Muamar Fauzi dan ustadz Mujahidin bahwa

“Proses rekrutmen yang dilakukan oleh pondok juga di dukung oleh kemajuan media komunikasi, sehingga kami sebagai pengurus pondok dalam melakukan proses perekrutan santri maupun guru kebanyakan menggunakan media sebagai sarana informasi dan komunikasi.”⁷³

c) Sosialisasi langsung ke masyarakat atau sekolah

⁷² Zaenudin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

⁷³ Muamar Fauzi, Mujahidin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

Kaitannya dalam proses rekrutmen calon santriwan, pondok pesantren membentuk panitia khusus untuk melaksanakan tugas tersebut yakni panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), langkah yang ditempuh oleh panitia PPDB dalam hal ini adalah dengan mengajukan surat ke sekolah-sekolah yang dapat diajak untuk bekerjasama agar diperkenankan melakukan sosialisasi pada sekolah tersebut. Hal ini dijelaskan oleh ustadz Marzoan, yang menjadi bagian dari PPDB tersebut

“Sosialisasi kesekolah menjadi alternatif yang cukup bagus dalam memberikan pemahaman dan mempresentasikan kelebihan pondok BSM Muhammadiyah terhadap kepala sekolah tertentu dan di hadapan anak-anak sekolah dasar dan SMP, disitu kami melakukan diskusi dengan guru-guru dan juga murid seputar BSM Muhammadiyah. Namun sebelum itu kami memang perlu bersurat secara khusus terhadap sekolah-sekolah yang ingin dijadikan tempat bersosialisai.”⁷⁴

Selain itu pondok juga memanfaatkan momen liburan santri untuk turut serta melakukan sosialisasi, sebagaimana penurutan ustadz Mujahidin bahwa

Para santriwan ketika liburan dan kembali ketempat asalnya masing-masing juga dilibatkan oleh panitia untuk melakukan sosialisasi, mereka diberikan spanduk atau brosur untuk dibagikan kemasyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat atau orang tua cenderung melihat santriwan hasil didikan pondok yang memiliki pemahaman agama yang bagus, dan akhlak yang baik, sehingga itu menjadi daya tarik

⁷⁴ Marzoan, *Wawancara*, 29 Mei 2023

bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pondok.⁷⁵

Pada proses perjalanannya, BSM Muhammadiyah Narmada Lombok Barat melalui sosialisasi dan *brand* pondok terbukti memiliki peminat (calon santriwan) dengan peningkatan yang cukup signifikan, hal ini berdasarkan pemaparan Mudir bahwa:

Tahun pertama dan kedua belum ada tes yang penting ada santri, dan sekarang udah mulai tes karena peminatnya sudah banyak, yang mengambil formulir itu 100 lebih orang sedangkan yang mengembalikan formulir sudah 59 orang, sedangkan kapasitas ruangan kita (sarana dan prasaran) hanya cukup menampung 40 orang.⁷⁶

Demikian proses rekrutmen guru, pada umumnya harus melalui proses seleksi yang professional berdasarkan pada ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan, semuanya harus mengajukan berkas lamaran kepondok dengan mekanisme rekrutmen yang ada.

3) Pendayagunaan SDM di pondok

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap pekerjaan tentunya membutuhkan SDM di samping itu juga didukung oleh sumber daya alam. Pekerjaan tidak akan berjalan maksimal dan berhasil jika tidak didukung oleh ketersediaan dan pendayagunaan SDM yang ada di dalam suatu organisasi.⁷⁷ SDM menjadi kebutuhan organisasi yang tidak bisa diabaikan

⁷⁵ Mujahidin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

⁷⁶ Zaenudin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

⁷⁷ Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (ZIFATAMA PUBLISHER, 2008), 75

dalam upaya menjalankan segala aspek pekerjaan, hal ini apa yang disampaikan oleh Mudir:

Kami di sekolah ataupun pondok sudah punya topoksi masing-masing, kita memantau semua kegiatan, di pondok itu ada Wadir yakni ustadz Muammar Fauzi yang menangani bagian bahasa dan koordinator Pendidikan. Ada koordinator tahfidz, ada bidang kesantrian yakni ustad Mujahidin, bidang kebersihan dll. kami sudah membaginya⁷⁸

Selain dari struktural pondok, di kalangan para santri telah dibentuk struktur kepengurusannya sendiri untuk mengontrol dan mendisiplinkan kegiatan santri setiap hari. Hal ini sebagaimana ustadz Mujahidin menuturkan bahwa

Pada santripun, kami telah membentuk organisasi santri yang di dalamnya ada struktur dan bidang-bidang yang dapat diberdayakan serta difungsikan untuk menopang kegiatan santri di pondok, seperti bidang keamanan yang bertanggung jawab pada keamana, kesejahteraan konsumsi santri ada bagian dapur, yang menjamin upaya kebersihan halaman, masjid, ruangan belajar, kamar mandi/Wc ada bidang kebersihan.⁷⁹

Dari penyampaian tersebut, nampaknya dapat tergambarkan dengan jelas upaya pendayagunaan SDM yang ada di dalam pondok tersebut. Pendayagunaan SDM sama halnya dengan pengorganisasian SDM di dalam konsep manajemen yakni sebagai sebuah upaya keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab

⁷⁸ Zaenudin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

⁷⁹ Mujahidin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

masing-masing dengan tujuan agar tercapainya seluruh aktivitas yang dapat berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.⁸⁰

Tentu apa yang dilakukan oleh Mudir tersebut merupakan upaya pengelolaan kompetensi SDM, yang kemudian dibagi kedalam beberapa unit kerja berdasarkan struktur organisasi pondok, dengan merujuk pada kualitas dan keterampilan yang dimiliki oleh individu-individu dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya secara mandiri serta profesional. Pemberdayaan atau pendayaagunaan SDM menjadi hal yang wajib dalam pengeloaan pondok agar setiap SDM yang terlibat di dalam struktur pondok, guru maupun santriwan juga di apresiasi keberadaannya dengan pemberian kompetensi yang dipercayakan, dari situlah akan timbul peronil yang memiliki tanggung jawab dan dorongan untuk menuntaskan pekerjaan dengan baik.

4) Efektifitas kerja SDM

Dalam mengukur sejauh mana tingkat ketercapaian kerja yang dilakukan oleh SDM guru dan pegawai di pondok, tentu sangat ditopang oleh efektifitas kerja yang dilakukan berdasarkan pendayagunaan SDM yang ada. Dalam hal efektifitas kerja SDM, Mudir memaparkan bahwa:

Saya lihat semua sudah di atas 70 % misalnya di bagian Bahasa berjalan dengan baik, sehari-hari anak menggunakan bahasa arab, bagian kesantrian dari 140 anak-anak tidak ada yang bolos, tahfiz yang setiap bulan uji

⁸⁰ Bahrur Rosyid, *Manajemen dan Aplikasinya dalam Organisasi*, IAIN Mataram: 2015, 8

publik, itupun kita mengatakan belum maksimal agar tetap berinovasi.⁸¹

Melalui penjabaran Mudir tersebut dapat diindikasikan bahwa efektifitas kerja dapat dilihat melalui capaian yang diperoleh unit-unit kerja yang dilakukan oleh SDM, sehingga efektifitas kerja dapat diukur dengan hasil yang telah diperoleh melalui penugasan atau pembagian pembagian kerja. Sama halnya seperti yang dituturkan oleh Ustadz Muamar Fauzi bahwa

Dengan dibentuknya struktur kepengurusan pondok dan juga santri memungkinkan semua proses pelaksanaan kegiatan pengelolaan maupun pembelajaran berjalan secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa bukti seperti di bagian kebahasaan setiap hari santri diupayakan semua menggunakan bahasa arab dalam berkomunikasi, setiap pekan santri menyeter hafalan, dan tingkah laku santri terlihat teratur dan disiplin di bawah bimbingan bagian kesantrian pondok.⁸²

Untuk memaksimalkan capaian hasil tersebut memang yang patut untuk diperhatikan adalah *staffing* dengan memperhatikan penetapan orang-orang yang akan menduduki jabatan yang ada di dalam organisasi tersebut.⁸³ Oleh sebab itu, sistem kerja yang diterapkan dalam manajemen pengeloaan SDM BSM Muhammadiyah Narmada Lombok Barat adalah dengan cara pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing struktural. Pembagian tugas tersebut dilaksanakan melalui rapat pembagian tugas yang selalu dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran.

⁸¹ Zaenudin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

⁸² Muamar Fauzi, *Wawancara*, 29 Mei 2023

⁸³ Zaenudin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

Manajemen pengelolaan yang baik dan terstruktur tentunya tidak akan lepas dari kerjasama tim yang aktif, solid dan pengaruh *leadership* yang kuat. Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMP BSM Muhammadiyah Ustadzah Risnawati Qomariah bahwa

“Di dalam Pondok BSM Muhammadiyah kami terbagi dalam wilayah pengelolaan masing-masing, saya yang diberikan tanggungjawab oleh pondok untuk mengelola SMP, harus bekerja ekstra untuk menata dan mengembangkan sekolah, dalam rangka memberikan pelayanan dan pengajaran yang baik terhadap para santri. Meskipun dalam kebijakan-kebijakan tertentu kami tetap akan berkoordinasi dengan Mudir pondok BSM Muhammadiyah.”⁸⁴

Dalam melakukan proses penugasan dan tanggung jawab dari masing-masing struktural diperlukan manajemen koordinasi yang jelas supaya tidak terjadi tumpang tindih kerja yang bisa mengakibatkan sesuatu kinerja yang tidak diinginkan semua pihak, baik itu miskomunikasi dan lain sebagainya. yang bisa mengganggu efektifitas kinerja guru dan staf dalam pondok.

Dalam melaksanakan proses kinerja dan tanggung jawab masing- masing struktur telah melakukan dengan optimal, melihat dari poksi tupoksi masing masing guru di lembaga. namun tidak menutup kemungkinan terkadang adanya kerjasama dan rasa solidaritas yang tinggi, maka ketika seorang pendidik yang tidak hadir maka akan cepat tertangani oleh guru yang lainnya.

⁸⁴ Risnawati Qomariah, *Wawancara*, 30 Mei 2023

5) Profesionalisme kerja

Profesionalisme berasal dari kata “profesi” yakni suatu pekerjaan yang dilandasi dengan keahlian tertentu. Sedangkan profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan suatu profesi atau orang yang professional. Mengingat pentingnya profesionalisme kerja SDM ini, Mudir mengupayakan bahwa

“Kami tetap melakukan pelatihan, workshop kurikulum dan Baitul Arqam tingkat pimpinan, dan kalau yang dilembaga sekolah sering dari dinas Pendidikan kabupaten dalam rangka peningkatan kapasitas SDM”⁸⁵

Berbicara profesionalisme memang tidak bisa dijauhkan dari persoalan kapasitas SDM. Tuntutan lembaga yang mengharuskan semua komponen atau unit kerja yang ada dalam structural bekerja efektif dan efisien, mengharuskan Mudir BSM Muhammadiyah Narmada Lombok Barat untuk mendistribusikan personal sesuai dengan kemampuan yang mumpuni di bagian *jobs description* yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, beberapa upaya yang dilakukan oleh Mudir melalui proses kegiatan dan pelatihan yang diadakan merupakan bagian dari langkah taktis untuk meningkatkan kapasitas SDM dalam rangka mengupayakan atau menjamin ketersediaan tenaga-tenaga profesional pada masing-masing bidangnya. Dalam hal melakukan pekerjaan dan pengajaran dengan baik diperlukan tenaga profesional, sebagaimana yang dijelaskan oleh Wadir bahwa

⁸⁵ Zaenudin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

“Kami di pondok menginginkan tenaga-tenaga profesional baik dalam unit kerja struktural pondok maupun tenaga pengajar. Sehingga kami selalu berupaya selektif ketika merekrut guru atau ketika menempatkan personil pada suatu bidang. Selain itu kami juga dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui pendidikan dan pelatihan khusus.”⁸⁶

Peningkatan kapasitas SDM menjadi penting keberadaannya sebab tuntutan pekerjaan dan jabatan sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin ketatnya persaingan antara lembaga. Selain itu perlu di sadari bahwa karyawan atau personil kerja di dalam pondok kadang hanya mengandalkan pengetahuan teoritisnya dari bangku sekolah, oleh karena itu perlu dikembangkan dan hadapkan dengan persoalan nyata yang cenderung dinamis salah satunya melalui program pelatihan dan bimbingan secara berkesinambungan. Sebagaimana yang dikemukakan Ustadzah Risnawati Qomariah bahwa

Setiap lembaga pasti menginginkan tenaga-tenaga atau sumber daya yang berkualitas, untuk mengoptimalkan tercapainya sebuah tujuan. Oleh sebab itu kami selalu berpikir bagaimana profesionalisme guru dalam mengajar itu dapat terwujud, dan itu harus berangkat pada pemahaman terhadap materi ataupun metode yang digunakan saat mengajar. Sehingga kadang kami melakukan *workshop* kurikulum dan perkaderan Baitul Arqam untuk guru-guru yang ada.⁸⁷

⁸⁶ Muamar Fauzi, *Wawancara*, 29 Mei 2023

⁸⁷ Risnawati Qomariah, *Wawancara*, 30 Mei 2023

6) Motivasi kerja

Motivasi dapat diartikan juga sebagai dorongan tenaga yang dapat menggerakkan seseorang atau kelompok untuk berbuat. Motivasi merupakan penggerak seseorang untuk bertingkah laku dan bekerja dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi memiliki dimensi yang berlangsung lama, sebagai tolak ukur seseorang untuk mempertahankan usahanya. Seseorang yang termotivasi tetap mampu bertahan dengan aktivitas dan pekerjaannya dalam waktu cukup lama dalam rangka mencapai pekerjaan yang diinginkan.⁸⁸ Dalam upaya mewujudkan perubahan tentu harus berangkat pada pola manajemen diri yang didorong oleh motivasi yang kuat. Sehingga dalam kinerja manusia dapat meraih kesuksesan dengan bekerja secara maksimal, harus terus dapat di motivasi agar upaya mewujudkan tujuan organisasi berjalan dengan lancar dan maksimal.⁸⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Mudir, motivasi kerja juga dapat didorong oleh terwujudnya kesejahteraan SDM yang ada di dalam pondok tersebut. Mudir menyampaikan bahwa

Itu menjadi sebuah pemikiran pimpinan baik badan pelaksana harian, Mudir, Wadir, PWM, PDM, bagaimana berbicara kesejahteraan guru terus terangkat. Sehingga ada beberapa terobosan, yakni dibuatkan kantin sebagai amal usaha pondok sedang berjalan 3 tahunan, minal ada buat nambah uang oprasional guru-guru, karena mudir kadnag tidak ada uang. Dulu anak-anak masuk BSM Muhammadiyah gratis nggak ada yang bayar berhubung

256 ⁸⁸ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia Bandung: 2012,

⁸⁹ *Ibid.*, 257

jumlahnya masih sedikit, karena bisa patungan oleh jamaah Muhammadiyah, dengan dikirim nasi. Tapi setelah semakin banyak kami hanya menagih iuran buat makan saja, belum gaji guru.⁹⁰

Untuk menunjukkan komitmennya dalam rangka mewujudkan kesejahteraan guru dan santri di pondok, Mudir menerangkan kaitannya langkah taktis yang diambil sebagai solusi dalam menjawab kesejahteraan tersebut bahwa

“Ketika jumlah santri semakin banyak sekitar 120 lebih, kami menilai bahwa guru patut diperhatikan. Sehingga dibebankan iuran kepondokan, iuran kepondokan merupakan iuran wajib semua santri yakni 3 juta selama satu tahun, itupun bisa di cicil. meskipun pembayarannya tidak maksimal oleh santri. Setidaknya bisa menjawab kesejahteraan guru. Sekarang juga sudah ada dana bos, sehingga guru bisa digaji setiap bulan, meskipun sedikit namun kedepannya kami akan tetap berikhtiar untuk mewujudkan kesejahteraan guru dengan gaji sesuai dengan UMR.”⁹¹

Kesejahteraan guru sebagai salah satu motivasi guru untuk berkerja lebih maksimal, juga dikemukakan oleh Ustadz Muamar Fauzi bahwa

Kita tidak bisa memungkiri bahwa selain guru-guru dituntut mengabdikan secara ikhlas di pondok, sebagaimana Muhammadiyah mengajarkan tentang ikhlas beramal tetapi perlu diperhatikan bagaimana kesejahteraannya, misalnya saja uang bensin, uang makan, dan juga uang sabun guru minimal harus terpenuhi setidaknya dengan itu dapat mengurangi beban kebutuhan individu guru maupun

⁹⁰ Zaenudin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

⁹¹ Zaenudin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

keluarga. Karena guru-guru yang mengajar di pondok juga kebanyakan yang sudah menikah.⁹²

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ustadz Mujahidin sebagai penanggungjawab bagian kesarifan bahwa

Meskipun dalam upaya menjawab kebutuhan makan santri selama di pondok. Santri dibebani untuk membayar iuran pondok sebesar Rp. 500.000 untuk kebutuhan makan dan minumannya selama satu bulan, itupun sebenarnya tidak tercukupi apa lagi banyak santri juga yang mandek mengumpulkan iuran tersebut, tapi Alhamdulillah dengan segala kekurangan itu pondok tetap mampu memenuhi kebutuhan santri dalam hal makan dan minum.⁹³

Dalam konsep manajemen kebutuhan Abraham Maslow, mengategorikan bahwa penjaminan kebutuhan dan juga rasa aman menjadi hal yang tendensius dalam mendorong aktualisasi diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkerja secara maksimal. Sebagai seorang guru yang turut serta mengalami keadaan tersebut ustadz Supriadin menerangkan bahwa

Saya menganggap mengajar di BSM Muhammadiyah sebagai ladang amal, namun saya juga tidak bisa memungkiri dalam perjalanan saya dari mataram untuk sampai ke pondok BSM Muhammadiyah membutuhkan biaya minimal untuk isi bensin dan menambah biaya kebutuhan sehari-hari. Alhamdulillah pondok sudah mampu sedikit demi sedikit memberikan kesejahteraan tersebut sehingga beban finansial sedikit tidaknya dapat teratasi.⁹⁴

Apa yang diupayakan dan diinisiatifkan oleh pondok tersebut akan kesejahteraan guru maupun santrawan menjadi

⁹² Muamar Fauzi, *Wawancara*, 29 Mei 2023

⁹³ Mujahidin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

⁹⁴ Supriadin, *Wawancara*, 30 Mei 2023

pokok kebijakan yang sangat perlu untuk dipertimbangkan. Sehingga SDM yang ada bisa lebih bergairah dan bersemangat untuk menjalani tugas-tugas kepondokan serta menekuni prosesnya dengan baik.

7) Evaluasi kerja

Evaluasi atau penilaian merupakan upaya organisasi dalam mengukur sejauh mana program organisasi dapat berjalan dengan baik, unggul, dan berkualitas. Penilaian kerja merujuk pada seberapa baik seseorang dapat melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepadanya. Dalam prosesnya penilaian menuntut seorang atasan untuk mengetahui apa dan bagaimana kinerja bawahannya. Proses penilaian tantangan dalam proses manajemen SDM. Ketika pondok ingin terus eksis dan memiliki citra positif di mata masyarakat maka aspek peningkatan kualitas SDM menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Dalam hal evaluasi kerja, seorang manajer harus mampu melakukan tiga faktor secara komprehensif, yaitu menganalisis setiap masalah, mengambil keputusan yang cepat dan tepat, serta mengkomunikasikan segala permasalahan dan tindakan yang diambil kepada para pejabat struktural terkait. Berkaitan dengan evaluasi tersebut, Mudir menuturkan bahwa

“Kami melakukan evaluasi kadang perminggu dan juga perbulan, terkadang kami juga hanya cukup mengkomunikasikan setiap masalah melalui *WhatsApp group* . jadi sifatnya juga kondisional”.⁹⁵

Evaluasi di upayakan untuk dapat mengetahui kekurangan dan melakukan upaya pencegahan lebih awal terhadap

⁹⁵ Zaenudi, *Wawancara*, 29 Mei 2023

potensi masalah yang di timbulkan sehingga kadang evaluasi yang dilakukan harus sesegera mungkin jika memang membutuhkan penyelesaian atau penanganan cepat. Ustadz Mujahidin menuturkan

“Kadang evaluasi di gelar secara tiba-tiba dan hanya beberapa orang saja yang dipimpin langsung oleh Mudir, dalam rangka meminta pelaporan terhadap penanganan santri dan kekurangan-kekurangan yang dilihat dalam aktivitas keseharian santri.”⁹⁶

Dari beberapa menjabaran diatas kaitannya dengan evaluasi di dalam pondok, nampaknya tidak terlalu intens dan tidak dilakukan dengan perencanaan yang tepat dalam melibatkan berbagai pihak dan ketentuan waktu rapat diselenggarakan. Sehingga Ustadz Muamar Fauzi mengungkapkan bahwa

“Proses rapat evaluasi di pondok tidak terlalu berjalan dengan maksimal, hal ini juga disebabkan oleh belum di tentukannya jadwal rutin kita untuk dapat melakukan evaluasi, selain itu evaluasinya lebih banyak berkomunikasi melalui group WA.”⁹⁷

B. Pembahasan

Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat kerap dikenal sebagai *Boarding School* Mu'allimin (BSM) adalah sekolah kader Muhammadiyah yang didesain sebagai model pendidikan dengan jenjang 6 tahun yang berkesinambungan. Adapun kenapa diterapkan *Boarding School* karena santrinya menetap di sekolah atau dipondoknya. Supaya BSM tidak keluar dari jalur pendidikan formal yang telah

⁹⁶ Mujahidin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

⁹⁷ Muamar Fauzi, *Wawancara*, 29 Mei 2023

ditentukan oleh pemerintah yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka BSM dibagi menjadi 2 jenjang, yakni jenjang SMP dan SMA, yaitu SMP Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat dan SMA Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.

BSM Muhammadiyah Lombok Barat juga menekankan pada pembelajaran yang bertumpu pada ke-islaman, ke-Muhammadiyah, dan bahasa arab (ISMUBA) dengan visi-misi yang jelas. Hal ini merupakan perwujudan dari semangat gerakan dakwah Muhammadiyah sejak awal dalam hal pendidikan yang menekankan pada aspek pemahaman agama, ideologi gerakan, dan kompetensi pendukung dalam mu'amalah duniawiyah seperti pemahaman terhadap ilmu-ilmu lainnya. Hal tersebut sekaligus mencirikan pendidikan Muhammadiyah sebagai pendidikan modern termasuk BSM Muhammadiyah Lombok Barat yang memadukan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama. BSM Muhammadiyah sejak didirikannya pada tahun 2017 dan diresmikan oleh Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof. Dr. KH. Haedar Natshir, M.Si pada tahun 2022 yang berlokasi di Desa Golong Kecamatan Narmada Lombok Barat.

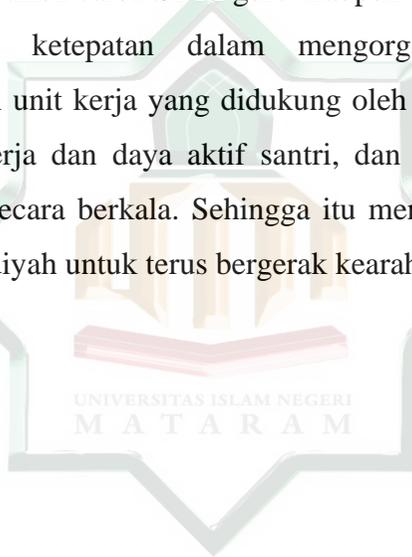
Dalam proses pengelolaan amal usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah baik itu Rumah Sakit, Panti Asuhan, maupun Sekolah Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, dan seluruh aset Muhammadiyah lainnya, semuanya tersentralisasi dan dikelola oleh organisasi, dalam artian tidak adanya kepemilikan individu ataupun kelompok dalam mengelola aset-aset tersebut, termasuk BSM itu sendiri. Dalam bentuk pengelolaan dan tanggungjawabnya, setiap Pimpinan Wilayah Muhammadiyah

(PWM) maupun Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) yang di dalamnya terdapat amal usaha Muhammadiyah memiliki kewajiban untuk mengelola dan mengembangkan amal usaha tersebut. Sehingga BSM Muhammadiyah Lombok Barat sendiri meskipun dikelola oleh seorang Direktur atau Mudir akan tetap mendengarkan masukan dan saran dari PWM Nusa Tenggara Barat atau PDM Lombok Barat setempat, hal ini dikarenakan Mudir sendiri diangkat oleh PWM Nusa Tenggara Barat dan begitupun dengan pembiayaan fasilitas pembangunan dan operasionalnya turut serta didukung oleh PWM Nusa Tenggara Barat maupun PDM Lombok Barat.

Pada proses perjalanan dan upaya pengembangan BSM Muhammadiyah Lombok Barat, secara ideal tentunya masih banyak hal yang mesti dimatangkan, mengingat usia pondok yang baru sedang berjalan. Tetapi melalui ketekunan dan inovasi yang dilakukan oleh Mudir beserta perangkat struktural di dalamnya pada proses pengelolaan mengalami transisi yang signifikan dalam bentuk pengelolaan, fasilitas sarana dan prasana serta peminatnya. Misalnya saja dari segi pertumbuhan jumlah peminat santri, dulu saat berdirinya hanya beberapa orang sekarang BSM telah menampung 140 santri, dulu guru bekerja secara swadaya dan sekarang telah memiliki gaji tetap meskipun tidak terlalu besar nominalnya jika dibandingkan dengan pondok-pondok lain, dulu fasilitas pondok hanya terdiri dari bangunan sekolah dan memanfaatkan beberapa ruangnya sebagai penginapan dan juga dijadikan sebagai masjid untuk sholat, sekarang pondok tersebut sudah memiliki bangunan masjid yang cukup luas, penambahan

gedung berlantai 4 yang dibangun dengan menghabiskan anggaran senilai kurang lebih 8 Milyar dana yang digelontorkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Tentu saja capaian-capaian tersebut tidak akan dapat terwujud tanpa ditopang oleh kepiwaan SDM yang ada di dalamnya, dalam mengelola sumber daya yang ada di dalam pondok tersebut dengan baik. baik itu melalui tahap penerapan kurikulum terintegrasi, proses rekrutmen calon SDM guru maupun santri yang selektif dan profesional, ketepatan dalam mengorganisir potensi SDM berdasarkan unit kerja yang didukung oleh profesionalisme SDM, motivasi kerja dan daya aktif santri, dan evaluasi Pondok yang dilakukan secara berkala. Sehingga itu menjadi modal bagi BSM Muhammadiyah untuk terus bergerak kearah yang dinamis.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

Pengaruh Manajemen SDM dalam Upaya Peningkatan Nilai Pendidikan Islam

A. Paparan data dan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa BSM Muhammadiyah Narmada Lombok Barat sebagai pondok dengan visi-misi yang besar yakni dalam rangka “*Terbentuknya Kaderisasi Ulama Pemimpin Ummat*” BSM Muhammadiyah harus memaksimalkan proses pengelolaan SDM yang ada di dalamnya melalui pendidikan dan penanaman nilai keislaman secara konsisten dan berkesinambungan. Sebab itu menjadi pokok pikiran dan ikhtiar agar terbentuknya kaderisasi ulama yang dimaksud pada visi-misi tersebut. Seperti yang dimaknai dari kata “kaderisasi” itu sendiri yang merujuk pada upaya proses dan pendidikan terhadap santriwan agar dapat menjalankan tugas-tugas keumatan di masa mendatang, demikian dengan kata “ulama” yang diidentikan dengan seseorang yang memiliki kedalaman pengetahuan tentang agama Islam dan mampu untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan konsisten. Meskipun demikian berdasarkan penuturan Mudir bahwa BSM Muhammadiyah tidak hanya menekankan pada pemahaman keislaman saja, melainkan juga dijadikan sebagai sarana pengkaderan Muhammadiyah dengan mencantumkan di dalam kurikulum mata pelajaran yang berkaitan dengan Kemuhammadiyah, Fatwa Tarjih, Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dan ini menjadi pembeda Muhammadiyah dengan pondok yang lainnya.

Dalam upaya mewujudkan visi BSM Muhammadiyah sebagai “Kaderisasi Ulama”, maka tertuangkan di dalam misi-nya yakni dengan menjalankan *Tahfidzul Qur’an*, program Bahasa Arab, dan kajian Kitab Kuning, meskipun program tersebut juga lazim diterapkan oleh pondok-pondok lain.

Hal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muamar Fauzi, M.Pd.I (Wakil Mudir) bahwa

“Menjadi salah satu keunggulan bagi BSM Muhammadiyah dari sudut visi-misi yakni terciptanya ulama pemimpin ummat, yang direalisasikan melalui upaya menjalankan program Tahfidzul Qur’an, program Bahasa Arab, dan kajian Kitab Kuning, dengan didukung oleh berbagai kegiatan ekstrakurikuler santri.”⁹⁸

Pada proses penerapannya melalui manajemen SDM pondok, berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di pondok BSM Muhammadiyah, selain pada proses kegiatan sekolah yakni Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) yang terbagi kedalam SMP dan SMA mulai dari Pukul. 08:00-12:00 dengan dilanjutkan Pukul. 13:30-15:00, satri juga mengikuti kegiatan kepondokan diluar dari jam KBM yang lebih dominan pada pendalaman keagamaan dan bahasa arab. Ustadz Supriadin menjelaskan bahwa

“Identitas pondok BSM Muhammadiyah yang mencirikan semangat Islam berkemajuan, juga tercermin pada muatan pelajaran didalamnya yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan umum yang ada di sekolah.”⁹⁹

⁹⁸ Muamar Fauzi, Wawancara, 29 Mei 2023

⁹⁹ Supriadin, Wawancara, 29 Mei 2023

Meskipun terkadang antara muatan pelajaran di kegiatan formal (sekolah) tetap mempelajari kaitanya dengan agama, begitupun sebaliknya kegiatan non formal (pondok) tetap menyisipkan pelajaran umum meskipun sebagai upaya mengulas kembali (*review*) terhadap mata pelajaran tersebut, hal ini sebagai realisasi dari kurikulum integrasi yang diterapkan oleh pondok.¹⁰⁰ Namun dalam prakteknya para santri secara kontinyu melakukan rutinitasnya sesuai dengan ketentuan waktu dan kegiatan yang telah diatur oleh kurikulum kepondokan dengan berbagai macam kegiatan sebagaimana berikut.¹⁰¹

1. *Tahajud* dan *Tilawah*, pada pukul.04:00-05:00 para santri sudah bangun dan menunaikan sholat tahajud setelahnya mereka melakukan tilawah sampai menjelang sholat subuh.
2. *Tasmi'* dan *Tahsin*, dilakukan setelah sholat subuh pukul. 05:30-06:30, pada waktu ini, para santri memperdengarkan satu orang santri dari mereka yang akan menyampaikan hafalannya sembari yang lain juga dapat memperbaiki bacaan maupun hafalannya.
3. *Mufroda*, pada pukul. 06:30-07:00 para santri diwajibkan menyetor hafalan kosa kata bahasa arab ke bagian mudabir (pengurus) yang membidangi bahasa, dengan ketentuan minimal 10 kosa kata yang harus dihafalkan oleh para santri.
4. Kultum atau kuliah tujuh menit, dalam rangka menyampaikan pesan-pesan kebaikan atau pengetahuan-pengetahuan terhadap para santri yang mendengar. Kultum

¹⁰⁰ Mujahidin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

¹⁰¹ BSM Muhammadiyah Narmada Lombok Barat, *Observasi dan Dokumentasi*, 29 Mei 2023

menjadi keharusan yang dilakukan oleh para santri setelah sholat wajib dan sholat sunah di kerjakan. Kultum juga dilakukan dalam beberapa versi, yakni dengan menggunakan bahasa arab dan ada juga kegiatan kultum yang dilakukan secara interaktif, dalam hal ini ketika seorang santri telah selesai menyampaikan kultumnya, maka diperkenankan kepada santri lain untuk bertanya atau menngulas kembali materi kultum yang telah disampaikan.

5. Kajian kitab, pada pukul. 16:00-16:45 para santri berupaya untuk memahami isi dan makna yang terkandung di dalam kajian kitab kuning.
6. *Muhadasah* sore, pada pukul. 17:45-18:00, para santri menerima kaitanya dengan kosa kata bahasa arab dari *mudabbir* yang membidangi bahasa, untuk dihafalkan dan akan disetorkan keesokan harinya.
7. *Munaqosah*, pada pukul. 18:00-18:45, para santri akan melakukan penyeteran ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya supaya dapat dinilai oleh koordinator tahfiz yaitu ustadz Dimas. Hal ini akan lebih dulu disampaikan oleh *mudabbir* yang membidangi tahfiz kepada para santri terkait setoran hafalan sehingga santri yang merasa diri sudah mampu menyotor maka akan dihadapkan ke ustdaz Dimas.¹⁰²
8. *Murajaah* dan *tahsin* (*tahfizul Qur'an*)
9. *Qiro'atul Qur'an* dan pengulangan Mufrodat.

Dari runutan kegiatan tersebut, menunjukkan betapa padatnya aktifitas penanaman nilai keagamaan yang diberikan

¹⁰² Hafidz Amran Saifullah, *Wawancara*, 29 Mei 2023

melalui peneapan pondok tersebut dalam jadwal kegiatan KMB hanya 5 jam 30 menit yaitu sisanya adalah kegiatan pondok dengan disesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler, menyikapi hal ini salah seorang santri yang bernama Rafli Hari Pratama menuturkan bahwa

“Pelajaran agama hampir setiap hari di dapatkan yakni 60 persen kurikulum pondok dan 40 persen kurikulum sekolah”.¹⁰³

Lebih lanjut santri yang bernama Zulkifli menjelaskan kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran di BSM Muhammadiyah baik di sekolah maupun di pondok, bahwa

Pengajaran di sekolah dan di luar jam sekolah (pondok) berbeda, di dalam ruangan sekolah kami diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, TIK, dll., Sedangkan di luar pondok kami diajarkan untuk melatih keterampilan berbahasa arab, memperbaiki bacaan al- Qur'an, menghafal al-Qur'an, Tilawah, pengajian kitab kuning.¹⁰⁴

Selain dari pada kegiatan-kegiatan tersebut, para santri juga melakukan kegiatan malam yang telah terjadwal, misalnya pada malam senin para santri akan belajar tentang *tilawatil Qur'an* di bawah pengajaran ustadz Supriadin, para antri diajarkan lagu-lagu dan memperbaiki bacaan ngaji. Pada malam Selasa dan Rabu, para santri yang masih belajar Iqra' atau belum lancar mengaji akan di berikan pendampingan khusus dengan rasio 1: 5, yakni satu *mudabbir* untuk 5 santri. Malam Jum'at para santri akan membaca surat *Al-Kahfi* secara rutin, sedangkan malam Sabtu para santri

¹⁰³ Rafli Hari Pratama, *Wawancara*, 29 Mei 2023

¹⁰⁴ Zulkifli, *Wawancara*, 29 Mei 2023

akan melakukan setoran hafalan dan akan diperdengarkan dihadapan santri-santri yang lain. Bahkan setiap malam sebelum istirahat, semua santri di bimbing untuk berdo'a bersama sebelum tidur yang di pandu oleh satu orang dan di ikuti oleh santri-santri yang lainnya.¹⁰⁵

Apa yang dilakukan oleh para santri merupakan upaya pembiasaan, terhadap santri agar tetap membaca do'a sebelum tidur. Sedangkan bagian penanggungjawab proses keberlangsungan kegiatan-kegiatan keagamaan dipondok di kontrol oleh santri Hafidz Amran Saifullah, selaku koordinator bidang *Ta'lim* dan *Tahfidz* yang sentral kegiatannya berada di masjid.¹⁰⁶

B. Pembahasan

Keberadaan BSM Muhammadiyah Lombok Barat menjadi harapan bagi Peryarikatan Muhammadiyah dan bagi warga Muhammadiyah dilingkungan setempat (Lombok Barat) serta para simpatisan Muhammadiyah dalam rangka membentuk dan melahirkan ulama di dalam rahim peryarikatan Muhammadiyah. Perkembangan Peryarikatan Muhammadiyah hingga diumurnya yang ke-112 tahun saat ini telah banyak mendirikan amal usaha yang cukup luar biasa dari berbagai sektor dan tersebar diseluruh wilayah indonesia bahkan di kancah internasional dan dengan modal pengabdian sosial yang tidak sedikit. Namun berdasarkan evaluasi di dalam pengajian Pimpinan Pusat Muhammadiyah, wilayah, daerah, hingga keranting-ratingnya, ternyata

¹⁰⁵ Hafidz Amran Saifullah, *Wawancara*, 29 Mei 2023

¹⁰⁶ Mujahidin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat (ormas) Islam terbesar di Indonesia masih minim melahirkan kader-kader ulama yang menjadi pinoer dakwah Islam kemuhammadiyah ditekankan masyarakat baik masa kini maupun pada masa mendatang.

BSM Muhammadiyah menjadi harapan atas tujuan mulia tersebut sehingga dalam penerapan kurikulumnya menitik beratkan pada bagaimana pendalaman dan pemahaman Islam dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia santri, baik itu pengajaran di pendidikan formal BSM Muhammadiyah tingkat SMP dan SMA maupun pendidikan pondoknya, yang banyak mengajarkan tentang keislaman, seperti Aqidah, Ibadah, Akhlak, Pengajian kitab, *Tahfidzul Qur'an*, *Hadist*, *Tarikhul Islam*, *Fiqh*, Himpunan Tarjih Muhammadiyah, dll.

Penanaman nilai pendidikan Islam di BSM Muhammadiyah begitu terorganisir dengan baik berdasarkan pada ketuan operasional kurikulum pondok, hampir kegiatan yang dilakukan oleh santri setiap hari dan setiap waktunya mengarah pada peningkatan dan penguatan nilai Islam, mulai dari bangun jam 3 subuh untuk sholat *tahajud*, di sekolah juga diajarkan pelajaran agama Islam, di masjid fokus pada tahsin, tahfiz, hafalan kosa kata bahasa arab, kultum, hingga malam menjelang tidur jam 10 malam, santri harus mengawalinya dengan membaca do'a sebelum tidur secara bersama-sama.

Sehingga berdasarkan pada penanaman nilai Islam tersebut, santri mengalami perubahan dalam aspek *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik* yang ditunjukkan dengan kekayaan ilmu agamanya, peningkatan hafalanya, keberanian tampil dan dipercaya untuk

menyampaikan kultum maupun menjadi khotib, tertib dalam beribadah, dan senantiasa menunjukkan akhlak yang mulia di dalam masyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

Pengaruh Manajemen SDM dalam Proses

Pendidikan Karakter Santriwan

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pendidikan karakter dimaksudkan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya tercermin dalam kepribadian seseorang, berupa kebaikan dan kejujuran, bertanggung jawab menghormati dan menghargai orang lain, bekerja keras dan lain sebagainya sebagai aktualisasi dari hasil pendidikan.¹⁰⁷ Jadi Pendidikan karakter merupakan suatu sistem Pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan, sikap perasaan, dan tindakan, baik terhadap Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan bangsanya.¹⁰⁸

Pendidikan karakter memiliki kedudukan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendidikan moral, hal ini disebabkan oleh model pendidikan karakter yang lebih menekankan pada upaya penanaman kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal yang baik, bukan sekedar mengenal mana yang baik dan yang buruk (*kognitif*), akan tetapi juga mampu merasakan nilai yang baik tersebut (*afektif*) dan mau melakukannya (*psikomotorik*).

¹⁰⁷Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," 5.

¹⁰⁸ Ahmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud; Telaah Pikiran Atas Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, no. 2 (Tahun 2019), 52.

Pola manajemen SDM yang berkaitan dengan pendidikan karakter santri di pondok BSM Muhammadiyah Narmada Lombok Barat dapat dilihat melalui sistem manajemen santri di pondok. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti lakukan, pondok BSM Muhammadiyah sejak perintisannya tahun 2017 hingga sekarang, dengan persentase peningkatan santri yang cukup signifikan dengan jumlah santri sekarang sebanyak 140 santri. Banyaknya jumlah santri tersebut tentu harus diimbangi dengan pola manajemen yang baik sehingga keseharian santri dapat berjalan dengan baik sesuai ketentuan kurikulum kepondokan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Supriadin bahwa upaya pembentukan karakter santri dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni:¹⁰⁹

1. *Tahap pendampingan*, bagi santri baru oleh para *mudabbir*, yang muatannya memperkenalkan tradisi-tradisi kepesantrenan diantaranya berakhlak baik, bermurah hati, keteguhan jiwa, menjaga kerapian, kesabaran, kemandirian, menghormati guru, menghargai teman dan lain sebagainya.
2. *Tahap kemandirian*, pada tahap ini santri ustadz atau *mudabbir* mengarahkan kepada pemantapan akhlak dengan cara *tafaquh hafiddin* atau memahami agama, sehingga menumbuhkan kesadaran pada diri santri. Melalui kesadaran tersebut akan tertanam nilai-nilai karakter, misalnya saling menghormati dan menghargai antar sesama.

Faktor yang sangat memungkinkan bagi pondok BSM Muhammadiyah dalam rangka mengelola sumber daya santri dan

¹⁰⁹ Supriadin, *Wawancara*, 30 Mei 2023

pendidikan karakter di dalamnya yaitu dengan melalui sistem yang terhubung secara terstruktur dan rapi. Di mana penggerak di dalam sistem tersebut adalah santri itu sendiri yang terbagi kedalam beberapa bidang. Pondok BSM Muhammadiyah dalam upaya membentuk Organisasi Santri Mu'allimin Muhammadiyah (OSMM) bertujuan untuk membangun karakter santri melalui tanggung jawab dan pengalaman yang didapatkan di dalam organisasi tersebut. OSMM menjadi kunci pelaksanaan pendidikan santri di pondok, dengan beberapa program kerja yang telah disusun secara sistematis, bergerak secara mekanis dan dinamis.

OSMM sebagai organisasi tentu memiliki struktur kepengurusan, sekaligus bertanggungjawab pada tata pelaksanaan berdasarkan tupoksinya masing-masing. Kepengurusan OSMM terdiri dari Ketua, Bendahara, Keamanan, Ta'lim dan Tahfidz, Bahasa, Adab (Akhlak), Kesehatan, Kebersihan, Dapur, Penerimaan tamu, dan Mudabbir Asrama.¹¹⁰ Berdasarkan fungsi-fungsi pada bagian-bagian tersebut, santri dapat melatih diri menjadi disiplin, jujur, amanah, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. hampir seluruh kegiatan pondok digerakkan oleh komponen-komponen OSMM, dan santri-santri beraktifitas secara teratur berdasarkan ketentuan waktu dan kegiatan yang ditetapkan oleh pondok.

BSM Muhammadiyah, melalui OSMM juga mempraktekkan pemberian hukuman (*punishment*), kepada santri-santri yang tidak mematuhi aturan atau yang melewatkan rangkaian kegiatan pondok secara sengaja. Dalam hal ini bagian keamanan akan langsung mengambil sikap dalam menentukan hukuman bagi yang melanggar

¹¹⁰ BSM Muhammadiyah, *Dokumentasi*, 29 Mei 2023

sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Berdasarkan penuturan Ihwayul Alifian sebagai bagian keamanan bahwa

“Hukuman yang diberikan kepada santri sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukannya, beberapa sanksi yang ada dipondok seperti, santri dicukur hingga botak licin, jalan bebek, *push up*, *skot jump*, dan membersihkan kamar mandi atau lingkungan pondok.”¹¹¹

Hukuman diberikan kepada santri, sebagai bentuk didikan kedisiplinan dan untuk tetap menuntun proses santri di dalam pondok sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan, agar santri memiliki kesadaran dan memahami pentingnya menjalani aturan serta ketentuan yang berlaku, sebagai satu-kesatuan upaya untuk membentuk santi yang berkarakter baik.

Berdasarkan pendidikan tersebut, banyak santri merasa sadar dan bersyukur atas pentingnya berproses dengan baik di dalam pondok, hal ini mereka rasakan dengan membandingkan pengalaman sebelum memasuki pondok dengan keadaan mereka setelah melalui fase pendidikan pondok. Khairil Wahdani mengungkapkan bahwa

Sebelum pondok, saya biasanya keluyuran dan hanya ingin bermain-main saja, tetapi setelah menekuni pendidikan pondok, saya diajarkan hal-hal yang cukup luar biasa, bertanggungjawab terhadap diri sendiri, bersabar dalam mengatur teman-teman yang lain, disiplin, bisa berbahasa arab, menghafal al-Qur'an, dan mendapatkan pemahaman agama yang lebih dalam lagi.¹¹²

Selaras dengan itu, Hafidz Amran Saifullah sekaligus sebagai koordinator *Ta'lim* dan *Tahfidz*, mengemukakan pengalamannya:

¹¹¹ Ihwayul Alifian, *Wawancara*, 29 Mei 2023

¹¹² Khairil Wahdani, *Wawancara*, 29 Mei 2023

Setelah beberapa bulan di pondok kemudian ditunjuk sebagai ketua asrama, saya dilatih untuk menjadi pemimpin, mengamati, mengontrol dan bahkan sering mendengarkan curhatan santri. Setelah itu saya ditunjuk menjadi koordinator *Ta'lim* dan *Tahfidz*. Saya mendapatkan banyak pelajaran tentang kedisiplinan, sabar, dan berwibawa. Beberapa kegiatan yang saya bidangi yakni mewajibkan santri untuk selalu sholat fardhu berjama'ah di masjid, mengontrol dan menertibkan santri pada saat jam belajar dan mengaji, mewajibkan santri untuk selalu menyeterorkan hafalanny pada waktu yang telah ditentukan, dan juga membuatkan jadwal Kultum, Kulsum, dan Khutbah untuk para santri.¹¹³

Uraian hasil wawancara dengan santri tersebut, dapat dipahami bahwa upaya yang dibangun oleh pondok tentu sangat selaras dengan visi-misi yang telah ditentukan yakni melalui proses kaderisasi dengan melibatkan mereka terhadap tanggungjawab pengelolaan santri di pondok agar terbentuk santri yang "*ulama* dan *umara* untuk ummat", *ulama* sebagaimana yang peneliti paparkan di atas lebih menonjol pada pemahaman agama Islam benar dan mendalam, sedangkan untuk terwujudnya karakter sebagai *umara*, santri dituntun pada pengalaman dan penguatan karakter salah satunya melalui kegiatan manajemen pondok. Ustadz Muamar Fauzi mengkategorikan kegiatan santri berdasarkan visi-misi tersebut

"Dalam rangka terciptanya *ulama*, santri diberikan pengajaran tahfidz qur'an, bahasa arab, dan kitab kuning. Sedangkan dalam membentuk karakter *umara*, santri diarahkan pada keterlibatannya menjadi pengurus IPM, OSMM, manajemen, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti HW, tapak suci, dan pelatihan memanah."¹¹⁴

¹¹³ Hafidz Amran Saifullah, *Wawancara*, 29 Mei 2023

¹¹⁴ Muamar Fauzi, *Wawancara*, 29 Mei 2023

Melalui beberapa pola pendidikan itu, santri secara kualifikasi dan karakter terbentuk, lebih lanjut Ustadz Muamar Fauzi menerangkan

“Santri menjadi berani dan kritis dalam menyampaikan pendapat, berani tampil di depan umum, menjadi imam shalat, dan menjadi khotib.”¹¹⁵

Berkaitan dengan ini, Feri Irawan sebagai salah satu santri di BSM Muhammadiyah, memberikan pandangan berdasarkan pengalamannya bahwa

Sebelum berada di pondok ini, saya merupakan manusia yang tidak bermoral, egois, suka membuat keributan, hingga menjadi salah satu agen pengedar narkoba. Tetapi setelah memasuki dunia pondok BSM Muhammadiyah Lombok Barat, saya diajarkan banyak hal tentang agama, tentang kahlak, dan adab. Saya bersyukur karena dapat merubah diri menjadi lebih baik. hingga di kampung halaman saya, ketika balik kampung. Orang tua dan masyarakat merasa bersyukur atas perubahan itu. Saya diundang untuk bertausiyah, mengajarkan ngaji di musholah, dan juga pernah jadi Khotib shalat Jum'at.¹¹⁶

Pencirian diri dan karakter santri sebagaimana yang dituturkan oleh ustadz Muamar Fauzi dan Feri Irawan tersebut tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan pondok, tetapi karakter dominan itu juga terbawa dilingkungan masyarakat ketika santri liburan dan kembali kekampung halaman masing-masing atau ketika diutus kebeberapa masjid di sekitar Lombok Barat untuk menyampaikan kultum maupun *tausiyah* keagamaan. Berdasarkan modal kepemimpinan, karakter, dan pemahaman Islam yang didapatkan di

¹¹⁵ Muamar Fauzi, *Wawancara*, 29 Mei 2023

¹¹⁶ Feri Irawan, *Wawancara*, 29 Mei 2023

pondok, santri tampil sangat percaya diri, mencerahkan dalam hal pemahaman agama, menyerukan pada tindakan-tindakan kebajikan, mengajarkan ngaji, dan menunjukkan diri pada kedisiplinan beribadah. Tidak jarang juga, bahwa ketika santri berada di tengah masyarakat selalu diberikan kepercayaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, saling membantu, menjadi imam sholat, dan bahkan sampai menjadi khotib jum'at.

Apa yang dilakukan oleh santri dilingkungan luar pondok, tidak terlepas dari hasil pendidikan santri selama menekuni prosesnya di kepondokan. Hal ini menjadi dasar yang kuat bagi pondok BSM Muhamadiyah untuk tetap menjaga kemurnian dan keefektifan pendidikan yang berlangsung di dalamnya. Sehingga dalam proses penerapan OSMM di bawah pembinaan Ustadz Mujahidin yang membidangi kesantrian tetap melakukan evaluasi secara intens agar tetap menjaga kualitas pendidikan di pondok tersebut.

Evaluasi tersebut dilakukan oleh santri maupun oleh *mudabbir*. Evaluasi santri bertujuan untuk menelusuri dan mencari tahu kaitannya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri, dan ini dilakukan rutin malam jum'at setelah bacaan surat *al-Kahfi*, proses evaluasi berjalan dengan teknis dua orang *mudabbir* atau pengurus diutus ke masing-masing kelompok yang dalam tiap kelompok tersebut terdiri dari 10 sampai 15 santri.¹¹⁷ Dalam proses evaluasi terhadap santri terkait dengan pelanggaran, kadang *mudabbir* langsung mengumumkan santri yang melakukan pelanggaran berdasarkan informasi yang didapat dari santri yang lain yang membidangi keamanan ataupun yang dilihat sendiri oleh *mudabbir*, dan terkadang

¹¹⁷ Ihwayul Alifian, *Wawancara*, 29 Mei 2023

mudabbir mempertanyakan perihal santri yang melanggar dan dengan kejujurannya, mereka langsung bersikap serta mengakui pelanggaran yang mereka lakukan.¹¹⁸ Demikian hasil evaluasi yang dilakukan terhadap santri agar dapat diketahui dan ditentukan sanksi atau hukuman yang setimpal berdasarkan ketentuan hukuman yang berlaku. Meskipun tetap dikenakan hukuman namun tujuan akhirnya adalah memberikan nasehat yang baik agar kejadian pelanggaran yang serupa tidak terulang kembali.

Evaluasi selanjutnya dilakukan oleh *mudabbir* dengan menghadirkan semua santri beserta pengurus OSMM dengan berbagai perangkatnya, tujuan dari evaluasi ini selain mencari tahu informasi tentang banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh santri tertentu, sebab semakin sering melanggar maka status sanksinya juga akan meningkat. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengetahui kendala-kendala yang dapat menghambat kegiatan, mendengarkan saran dan masukan dari kelompok lain yang dapat menjadi rujukan perbaikan kedepannya.¹¹⁹

Merujuk pada observasi dan wawancara yang berkaitan dengan hasil evaluasi tersebut, peneliti mengaitkan dengan konsep evaluasi pada umumnya bahwa apa yang dilakukan oleh BSM Muhammadiyah merupakan langkah manajemen SDM dalam rangka melakukan pengawasan dan pendisiplinan santri, di mana santri akan selalu di pantau dan di kontrol aktivitasnya agar tidak melakukan kekeliruan sehingga santri hanya terpaksa serta termotivasi pada aktivitas yang baik. Melalui proses evaluasi pondok dan santri dapat mengetahui

¹¹⁸ Ihwayul Alifian, *Wawancara*, 29 Mei 2023

¹¹⁹ Mujahidin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

hambatan terhadap suatu kegiatan, dengan demikian masalah yang ada bisa di tindaklanjuti melalui solusi-solusi baru yang di tawarkan.

Rapinya sistem kerja organisasi santri tersebut, tidak terlepas dari pada giroh semangat organisasi yang dicetus oleh KH. Ahmad Dahlan yang terinspirasi dari *al-Qur'an Ash-Shaf* ayat 4 tentang barisan yang teratur. Ustadz Mujahidin menuturkan bahwa pondok BSM Muhammadiyah mengutamakan penguatan sistem pondok ketimbang karismatik tuan guru. Hal ini dijelaskan bahwa sistem pondok telah dibangun sejak awal berdirinya pondok dan diyakini mampu bertahan secara dinamis melalui kesadaran santri di dalam sistem tersebut, sedangkan pondok yang mengandalkan ketokohan tuan guru akan cenderung menurun kualitasnya jika tuan guru tersebut tidak ada.¹²⁰ Selain itu sistem pondok menjadi instrumen pengkualitasan SDM santri melalui upaya pembiasaan terhadap santri dengan sistem yang terus berjalan secara dinamis yang telah dibangun sejak pondok itu didirikan.¹²¹

B. Pembahasan

BSM Muhammadiyah mengelola sumber daya santri dan pendidikan karakter di dalamnya yaitu melalui sistem yang terhubung secara terstruktur dan rapi berdasarkan ketentuan pengelolaan pondok. Sistem organisasi tersebut telah terbangun sejak berdirinya pondok dan keberadaan santri di dalamnya. Melalui sistem organisasi santri atau OSMM BSM Muhammadiyah membentuk karakter kepemimpinan santri, dan santri diajarkan bagaimana mengelola suatu masalah berdasarkan prosedur dan penanganan yang tepat.

¹²⁰ Mujahidin, *Wawancara*, 29 Mei 2023

¹²¹ Muamar Fauzi, *Wawancara*, 29 Mei 2023

Sehingga yang bergerak dalam pendidik santri bukan saja Mudir, Wadir, guru, maupun *Mudabbir* melainkan santri juga bisa mendidik dirinya sendiri. Di dalam pondok tersebut, santri dididik dan diajarkan bagaimana menjadi manusia yang bertanggungjawab dalam setiap amanah, keterlibatan santri di dalam sistem organisasi yakni menjadi bagian dari OSMM di bawah pembinaan ustadz Mujahidin sebagai bagian kesantrian menjadi dasar bagi santri untuk bersikap dan bekerja sesuai dengan tugas-tugas yang telah diberikan. Selain itu santri juga menjalani kegiatan ekstrakurikuler selain dari kegiatan pondok, yakni latihan bela diri Tapak Suci, HW/Pramuka, dan Pelatihan memanah yang semakin menguatkan karakter mereka. Selama berproses dipondok melalui penjelasan santri dan guru, santri mendapatkan banyak perubahan dari segi karakternya. Santri menjadi tampil kritis, aktif, jujur, mandiri, bertanggungjawab, saling menghargai sesama, berani mengemukakan pendapat, dan berdisiplin tinggi. Karakter dominan itu juga terbawa dilingkungan masyarakat ketika santri sering menyampaikan kultum maupun *tausiyah* keagamaan. Berdasarkan modal kepemimpinan, karakter, dan pemahaman Islam yang didapatkan di pondok, santri tampil sangat percaya diri, mencerahkan dalam hal pemahaman agama, menyerukan pada tindakan-tindakan kebajikan, mengajarkan ngaji, dan menunjukkan diri pada kedisiplinan beribadah. Tidak jarang juga, bahwa ketika santri berada di tengah masyarakat selalu diberikan kepercayaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, saling membantu, menjadi imam sholat, dan bahkan sampai menjadi khotib jum'at.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berlokasi di Pondok BSM Muhammadiyah Narmada Lombok Barat. Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen SDM di pondok Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat, dapat digambarkan kedalam beberapa poin yakni:
 - a. Kurikulum pondok, BSM Muhammadiyah menggunakan kurikulum terintergrasi dengan memadukan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran pondok.
 - b. Strategi perekrutan santriwan dan guru, proses perekrutan santri dan guru dilakukan dengan membangun *brand* pondok, melalui pemanfaatan media, dan proses seleksi secara profesional.
 - c. Pendayagunaan SDM, dalam memaksimalkan proses pengeloan pondok dan santri maka unsur guru dan santri menjadi unsur dominan dalam menjalankan roda sistem unit kerja sesuai dengan tugas serta tanggungjawabnya masing-masing.
 - d. Efektifitas kerja SDM, berdasarkan unit kerja yang telah terbentuk misalnya bagian bahasa, hafalan, kesiantrian, menuai titik terang berdasarkan targetan capaian. Santri dominan menggunakan bahasa arab dalam keseharian, menyeter hafalan

setiap bulan, dan santri bergerak secara dinamis dengan sistem yang dijalankan.

- e. Profesionalisme kerja, Mudir pondok berupaya untuk terus memberikan pengarahan, pendampingan dan juga proses pelatihan seperti workshop kurikulum serta Baitul Arqam dalam rangka mengembangkan kapasitas SDM yang ada baik santri maupun guru.
- f. Motivasi kerja, untuk mendorong semangat kerja di pondok, Mudir selalu mengupayakan kesejahteraan untuk SDM guru maupun santri, dengan memberikan imbalan dan menjawab kebutuhan logistik santri sehari-hari
- g. Evaluasi kerja, dimaksudkan agar adanya perbaikan terhadap pekerjaan yang dilakukan, Mudir tetap melakukan pemantauan, pengawasan, dan mengevaluasi kekurangan yang ada, baik itu melalui WA group, pertemuan langsung yang diagendakan setiap bulan. Begitupun dengan proses evaluasi terhadap santri oleh *mudabbir* yang di agendakan setiap malam ahad, dalam rangka mencari tahu pelanggaran santri, program kerja yang terkendala, dan untuk menerima usulan perbaikan.

Dalam proses manajemen SDM pondok, komponen tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga itu menjadi indikator keberhasilan pondok dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengaruh manajemen SDM dalam upaya peningkatan nilai pendidikan Islam dapat tergambar melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok yang melibatkan SDM yang ada di

dalamnya seperti *Tahfidzul Qur'an*, program Bahasa Arab, kajian Kitab Kuning, dan kajian Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Selain itu tercermin pada muatan mata pelajaran yang diterima oleh santri seperti Aqidah, Akhlak, Hadist, dan Fiqih, dll. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai pendidikan Islam di dalam diri santri, sehingga terbentuklah sikap dan kepribadian religius yang dapat menjadi bekal untuk kebaikan hidup di dunia maupun di akhirat.

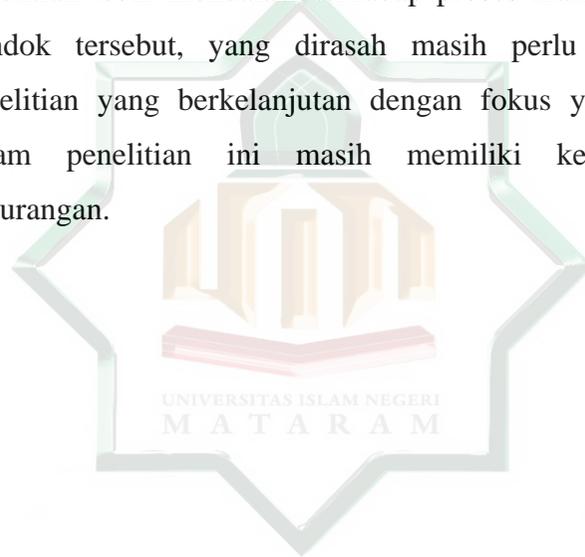
3. Pengaruh manajemen SDM dalam upaya pendidikan karakter santriwan, dapat terbangun melalui dua tahapan yakni, tahap pertama melalui pengenalan terhadap budaya kepesantrenan diantaranya berakhlak baik, bermurah hati, keteguhan jiwa, menjaga kerapian, kesabaran, kemandirian, menghormati guru, menghargai teman dan lain sebagainya. Sedangkan tahap kedua yakni tahap kemandirian, dimana santri di tuntun untuk memahami agama sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam diri santri, seperti pentingnya saling menghormati dan menghargai, sabar, disiplin, bertanggungjawab, dan kepribadian jujur.

B. Saran

1. Kepada Mudir, diharapkan agar selalu dapat menopang profesionalitas guru, agar proses pengajaran dan pendidikan yang diberikan tepat sasaran serta dinamis, termasuk pada kemampuannya dalam memahami teknologi, sehingga pengajaran atau pendidikan lebih menarik. Begitupun kesejahteraan guru

harus dimaksimalkan agar menambah motivasi guru dalam bekerja.

2. Kepada Mudir, diharapkan untuk mengupayakan proses evaluasi perkembangan pondok beserta SDM di dalamnya secara berkala dan terjadwal dengan baik, dalam rangka meningkatkan inovasi pondok dan menepis potensi kesalahan dalam proses pengelolaan.
3. Disarankan bagi para peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap proses manajemen SDM di Pondok tersebut, yang dirasah masih perlu perbaikan dan penelitian yang berkelanjutan dengan fokus yang lain, sebab dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan.



Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Pustaka

- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aryadi, Dimas, Syarani Margarita, ddk., *Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Dengan Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prodi Pengantar Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nusantara Batangkari, Jambi.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil, November 2020.
- Dahlan Muchtar, Ahmad, dan Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud; Telaah Pikiran Atas Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, no.2 (Tahun 2019).
- Elihami, Elihami. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter yang islami," *Jurnal Edumaspul*, no.1. (Februari 2018).
- Fardina, Eka. *Manajemen Pengembangan SDM Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Daya Saing Sekolah (Studi Kasus di SDIT Al-Hilmi Dompu) Tahun Pelajaran 2018/2019*. Tesis: UIN Mataram, 2019.
- Ginanjari, Hidayat, dan Nia Kurwati. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, no.12 (Juli 2017).
- Ginanjari, Hidayat. "Reformasi Pendidikan dan Strategi Pembaharuan sistem Pendidikan Nasional Di Era Global," *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, no. 12 (Juli 2012).

- Ginanjar, Hidayat. "Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)," *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, no.12 (Juli 2015).
- Hambali, Muh. dan Mua'alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, April 2020.
- Indratmoko, Agung. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sido Mukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember," *Citizenship Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, no.1 (Maret 2017).
- Jaka Purnama, Basuki. "Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no.2 (Oktober 2016).
- Khoiron Minan, Ahmad. "Manajemen Pendidikan Islam dan Penyiapan Bonus Demografi Indonesia Tahun 2045," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no.1 (2021).
- Miles, Huberman, and Saldana, trans., *Analisis Data Kualitatif*. Sage Publikations, 2014.
- Na'im, Zaenudin, dkk., *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widana Bakti Persada, 2021.
- Ningrum, Epong. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan," *FPIPS-UPI*.
- Pewangi, Mawardi. "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *Jurnal Tarbawi*, no.1 (2020).
- Putry, Raihan. "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif KEMENDIKNAS", *Gender Equaliti*, no. 1 (Maret 2018).
- Rosyid, Bahrur. *Manajemen dan Aplikasinya dalam Organisasi*, IAIN Mataram: 2015,

- Rusydi, ST Rajiah. "Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha, Di Bidang Pendidikan, dan Tokoh)," *Jurnal Tarbawi*, no. 2 (2020).
- Salahuddin, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana di MTSN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin," *Jurnal Ilmu Administrasi dan manajemen*, no.1 (Januari 2018).
- Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Solihin, Ihin, Hisny Fajrussalam,dkk., "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Optimalisasi Manajemen Personalia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 2 (November 2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, Oktober 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian; Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, April 2016.
- Supriyanto, Unang Wahidin,dkk., "Implementasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Muslim Di Pesantren Al-Hidayah Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Kota Bogor Tahun 2019," *Prosa PAI*, Vol. 2 (Oktober 2019).
- Tika Fitriya. "Potret Kenakalan Remaja dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Of Islamic Policy*, no.2 (Tahun 2017).
- Tsauri, Sofyan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STAIN Jember Press: 2013

Utamy, Rahmah, dkk., “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Journal Of Education Research*, no.3 (Maret 2020).

Zahir Abdillah, Ahmad, dan Aris Suherman. “Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminalitas Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) 1 Sidang Indramayu,” *Jurnal Edueksos*, no. 2, (Desember 2018).



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram



PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH NUSA TENGGARA BARAT
BOARDING SCHOOL

MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT

Jalan Raya Tibu Piling KM. 15 Desa Golong Kec. Narmada Kab. Lombok Barat Kode Pos 83371
E-mail: bsmm.lombokbarat@gmail.com , facebook : Mu'alimin Lombok Barat whatsapp: 081933123846



BOARDING SCHOOL MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT

A. Sejarah Singkat Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat

Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat pertama kali didirikan pada 21 Juli 2017 di Dusun Tibupiling, Desa Golong, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdirinya Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat tidak terlepas dari keprihatinan dan kepedulian warga Muhammadiyah khususnya daerah Lombok Barat tentang minimnya kader-kader Muhammadiyah yang mumpuni di bidang dakwah dan keulamaan. Selain itu, BSMM didirikan untuk menyelamatkan SMP Muhammadiyah Narmada yang kian hari tidak menunjukkan perkembangannya, bahkan terjadi penurunan pada sisi kualitas dan kuantitas dari tahun ke tahun.

Banyak factor yang menjadi penghambat berkembangnya SMP Muhammadiyah Narmada di Lombok Barat. Diantaranya adalah Faktor internal dan eksternal. Factor internal misalnya kurangnya kedisiplinan guru-guru dan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar. Sedangkan factor eksternal adalah dikarenakan banyaknya sekolah-sekolah negeri yang bermunculan. Terlebih lagi adanya bangunan sekolah Nahdotul Wathon berbasis Pondok Pesantren yang dibangun tepat di samping SMP Muhammadiyah Narmada. Beberapa faktor tersebut merupakan pengahambat dari pada perkembangan SMP Muhammadiyah Narmada.

Permasalahan di atas yang menjadi penyebab lahirnya ide dan gagasan dari tokoh muda Muhammadiyah Lombok Barat Dr. Zaenuddin M.Ag, untuk mengembangkan SMP Muhammadiyah Narmada menjadi Pondok Pesantren. Ide tersebut kemudian disetujui oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Lombok Barat dan

dukungan dari para warga persyarikatan khususnya yang berada di sekitar kecamatan Narmada dan Lombok Barat pada umumnya. Dengan persetujuan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Lombok Barat tentang akan berdirinya Pondok Pesantren dan dukungan dari para warga Muhammadiyah tersebut, maka mulailah Pondok Pesantren tersebut didirikan dengan nama Pondok Pesantren Muhammadiyah. Diawal pendiriannya Pondok Pesantren tersebut belum memiliki visi, misi dan sistem yang jelas dan terarah sebagaimana Pondok Pesantren pada umumnya yang memiliki visi, misi yang jelas dan terarah, juga memiliki program unggulan yang menunjang keberlangsungan dari pada proses belajar mengajar di Pondok Pesantren. Hal itu disebabkan karena belum terfikirkan bagaimana model Pondok Pesantren yang diinginkan, karena yang terpenting pada saat itu adalah bagaimana agar Pondok Pesantren tersebut bisa berdiri terlebih dahulu. Sehingga kegiatan yang dilakukan saat itu sekan-akan masih terdiktomi antara sekolah (SMP) dan Pondok. Sekolah berjalan sendiri dan Pondok berjalan sendiri. Sementara sarana prasana yang digunakan saat itu masih seadanya, untuk asrama santri, Musollah, kamar guru (Ustad) terpaksa harus mengambil satu ruangan SMP yang saat itu digunakan sebagai kelas kemudian disekat menjadi 3 bagian.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah tersebut hanya memiliki 7 orang santri yang semulanya adalah siswa SMP Muhammadiyah Narmada yang saat itu memiliki keinginan untuk Mondok. Ketujuh santri tersebut adalah Muhammad Ariska, Aji Saputra, Rangga, yang berasal dari dusun Golong, dan Desta, Rian Saputra, Heru dan Aditiya yang berasal dari dusun Tibupiling. Kemudian untuk menunjang keberlangsungan dari pada proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Muhammadiyah yang baru saja didirikan, maka Pimpinan (Mudir) yang pertama saat itu Dr. Zaenuddin, M.Ag, yang juga menjabat sebagai wakil dekan fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) meminta kepada salah satu mahasiswanya untuk menetap di Pondok, maka dibawalah mahasiswa tersebut bernama Mu'ammr Fauzi¹²² ke Pondok untuk diperkenalkan dengan para santri dan jama'ah Muhammadiyah yang berada di sekitar Pondok. Namun karena mahasiswa tersebut masih memiliki kontrak marbot di Masjid Pagutan, maka belum bisa untuk menetap bersama para santri, sehinga kembali

¹²²Ustd. Mu'ammr Fauzi, M.Pd. (Mudir BSMM 2018-2020), (Wadir BSMM 2020-2023).

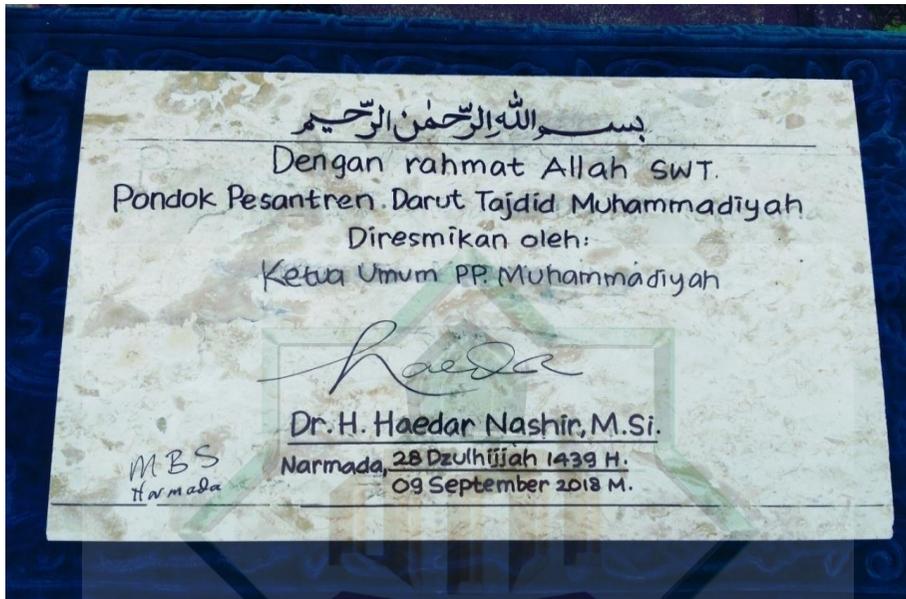
Mudir Dr. Zaenuddin, M.Ag, meminta kepada pihak kampus Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) yang saat itu masih menjalin kerja sama dengan AMCF (Ma'had Kholid Bin Al-Walid), maka melalui TGH. Sukma Ali, Lc, Mudir atau Pimpinan Ma'had Kholid Bin Al-Walid¹²³ saat itu menyetujui dan mengirimkan 1 orang mahasiswanya bernama Mahmud Kaibana untuk tinggal bersama para santri di Pondok. Namun karena sesuatu dan lain hal maka mahasiswa tersebut juga harus kembali ke kampus untuk focus menyelesaikan studinya. Hal itu tentu sangat mengkhawatirkan untuk kelanjutan dan keberlangsungan Pondok untuk ke depannya, maka untuk kedua kalinya Mudir (Dr. Zaenuddin,M.Ag) harus kembali lagi ke kampus untuk mencari tenaga pengajar yang bersedia untuk tinggal di asrama dan menetap bersama para santri di Pondok. Melalui usulan mahasiswa yang bernama Mu'ammam Fauzi yang saat itu belum bisa menetap di Pondok mengusulkan seorang temannya (Mujahidin Abubakar¹²⁴) yang saat itu juga masih menjadi mahasiswa di UMMAT. Alhamdulillah dengan izin Allah mahasiswa tersebut menyetujui untuk tinggal di asrama dan menetap bersama santri di Pondok. Selam beberapa pekan kemudian mahasiswa (Mu'ammam Fauzi) yang sebelumnya belum bisa tinggal dan menetap di pondok karena kontrak kerja akhirnya bisa menyusul ke Pondok dan tinggal bersama para santri dan menetap di Pondok hingga saat ini.

Seiring berjalannya waktu, setelah melewati satu tahun perjalanannya Pondok Pesantren Muhammadiyah Narmada yang kini dikenal dengan Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah (BSMM) mendapatkan kunjungan dari Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Aisyiyah Prof. Dr. KH. Haedar Nashir M. Si, dan istri beliau Hj. Siti Noordjannah Djohantini, M.M., M.Si, pada 28 Dzulhijjah 1439 H atau 9 September 2018 M. Diantara poin penting dari kunjungan tersebut adalah perubahan nama dari Pondok Pesantren Muhammadiyah menjadi Muhammadiyah Boarding School (MBS) dan diresmikan dengan nama Muhammadiyah Boarding School Daarut Tajdiid (MBSDT) sekaligus memberikan wawasan dan arahan tentang arah MBSDT kedepannya. Selain itu, kunjungan ketua umum

¹²³Ma'had Kholid Bin Al-Walid, Sekolah Tinggi Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam yang menerapkan sistem belajar dan kurikulum Timur Tengah milik yayasan AMCF yang saat itu bernaung pada Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT).

¹²⁴Ustd. Mujahidin Abubakar, S.Sos. (Sekretaris MBS Daarut Tajdidd, 2018-2019), Musrif Kesantrian Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat 2019-2023 dan Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Narmada 2022-2023.

PP Muhammadiyah dan Aisyiyah tersebut juga menginfakkan dana lima Miliyar untuk pembangunan gedung Pondok Pesantren MBSDT.



Gayung bersambut, MBSDT kembali dikunjungi oleh Ustadz Nashirul Ahsan Lc selaku pengagas awal MBS Prambanan dan

Ustadz Fajar Sidiq Lc selaku Mudir MBS Prambanan pasca gempa Lombok. Kunjungan tersebut memberikan banyak manfaat terhadap masa depan MBSDT dan membuka pikiran dan wawasan tentang sistem dan arah yang seharusnya diterapkan di Pondok Pesantren berbasis MBS. Kemudian pada 18 Januari 2019 MBSDT mendapat undangan dari Ittihadul Ma'ahid Muhammadiyah (ITMAM) untuk ikut serta dalam Silaturahmi Nasional Pondok Pesantren Muhammadiyah se-Pulau Jawa dan Indonesia bagian Timur Regional 3 yang diadakan di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Mizan Lamongan. Sekitar 56 Pondok Pesantren Muhammadiyah yang ikut serta dalam SILATNAS tersebut. Alhamdulillah arahan dan penyampaian dari pengurus ITMAM dalam kegiatan tersebut menjadi bekal yang kuat untuk terus mengembangkan MBSDT.



Pondok Pesantren Muhammadiyah yang awalnya belum memiliki visi dan misi yang jelas akhirnya memulai dengan arah baru yang jelas sebagai MBS Daarut Tajdiid yang memiliki visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misi MBS Daarut Tajdiid saat itu sebagai berikut:

1. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Daarut Tajdiid (MBSDT).

- a. Visi

Terbentuknya Lembaga Pendidikan Pesantren yang Berkualitas Dalam Menyiapkan Kader Muhammadiyah Berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Daarut Tajjiid Narmada tersebut, maka diperlukan Misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Adapun Misi MBSDT adalah:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Pesantren Integral yang Memadukan Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Kurikulum Pendidikan Nasional
 - 2) Menjadikan Lembaga Pendidikan yang Senantiasa Memelihara Nilai-nilai Ajaran Islam Berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah
 - 3) Menyelenggarakan Pendidikan yang Menghasilkan Kader-kader Muhammadiyah yang Siap Melaksanakan Dakwah Islam Amar Ma'ruf Nahi Mukar
 - 4) Menyiapkan Calon Pemimpin yang Jujur, Amanah, Cerdas dan Berwawasan Luas serta Betanggungjawab.
 - 5) Menyelenggarakan Pendidikan yang Menyiapkan Santri Sebagai Pelopor, Pelangsun dan Penyempurna Nilai-nilai Islam khususnya Bagi Santri dan Umat Pada Umumnya.
2. Adapun Struktur Muhammadiyah Boarding School Daarut Tajjiid (MBSDT) adalah sebagai berikut :
- a. Direktur : Mu'ammam Fauzi, M.Pd.
 - b. Sekretaris : Mujahidin Abubakar. S.Sos
 - c. Bendahara : H. Nur Drajat, ST.
 - d. Wadir Kema'hadan : Ahmadi Maya Imron, M.Pd.
 - e. Wadir Pendidikan : Ngudi Raharjo, S.Pd.
 - f. Wadir Sarpras : Suharno
 - g. Wadir Humas : Mulyadi
 - h. Kepala Sekolah : Muslihin, S.Pd.

3. Sedangkan kurikulum Muhammadiyah Boarding School Daarut Tajjiid (MBSDT) adalah sebagai berikut :

Kurikulum Pendidikan yang diadopsi oleh MBSDT adalah perpaduan antara Diknas yang mengacu pada KTSP dan kurikulum pesantren yang mengacu pada pendidikan pesantren modern dengan menekankan keseimbangan antara DikNas dan Pesantren.

a. **Program Kema'hadan**

Qiroatul Kutub; Tahfidz Al-Qur'an dan Al-Hadits Al-Lughoh Al-Yaumiyah (Bahasa Arab dan Inggris), Olah raga dan Bela diri (Tapak Suci). Dll

b. Program Penunjang

Pengayaan, ilmu umum dan ‘ulum syar’iyyah Remedial teaching bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai ilmu dasar

c. Program Unggulan Pesantren

- a. Tahfidz Al-Qur’an : Hafal Al Qur’an minimal 15 Juz.
 - b. Tahfidz Hadits : Hafal minimal 42 hadits beserta syarahnya.
 - c. Tsaqofah Islamiyah.
 - d. Bahasa arab.
 - e. Qiroatul kutub Al-Asfar.
4. Perkembangan jumlah santri yang masuk Muhammadiyah Boarding School Daarut Tajdiid (MBSDT) dari tahun ke tahun tercatat sebagai berikut :
- a. Tahun 2018 : 13 santri
 - b. Tahun 2019 : 18 santri
 - c. Tahun 2020 : 10 santri

Seiring berjalannya waktu, MBSDT terus mengalami perkembangan dan perubahan yang cukup baik hingga pada tanggal 6 Februari 2020 MBSDT kembali mendapatkan kunjungan yang kedua kalinya dari Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Aisyiyah Prof. Dr. KH. Haedar Nashir M. Si, dan Hj. Siti Noordjannah Djohantini, M.M., M.Si. Kunjungan tersebut dalam rangka peletakkan batu pertama pembangunan gedung MBSDT sekaligus menjadi arah baru bagi MBSDT yaitu dengan dirubahnya nama Muhammadiyah Boarding School Daarut Tajdiid (MBSDT) menjadi Boarding School Mu’allimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat, kemudian diresmikan pada Ahad 4 Zulhijjah 1443 H/3 Juli 2022 M yang bertepatan dengan peresmian gedung Boarding School Mu’allimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat.



Nama Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat diresmikan pada 3 Juli 2022 M, namun penggunaan nama Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat telah dimulai sejak tahun 2020 pada peletakkan batu pertama pembangunan gedung yang dihadiri oleh Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Aisiyah Prof. Dr. KH. Haedar Nashir M. Si, dan Hj. Siti Noordjannah Djohantini, M.M., M.Si.

B. Profil Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat

Nama Lembaga : Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat
Yayasan : Muhammadiyah
Alamat Sekolah : Jl. Raya Tibupiling Km. 15
Propinsi : Nusa Tenggara Barat
Kabupaten : Lombok Barat
Kecamatan : Narmada
Desa : Golong

C. Visi & Misi Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat

1. Visi : Terbentuknya Kaderisasi Ulama Pemimpin Ummat

2. Misi :

- a. Menyelenggarakan Program Tahfizul Qur'an Beserta Maknanya
- b. Menyelenggarakan Program Pembelajaran Bahasa Arab
- c. Menyelenggarakan Program Pembelajaran Kitab Kuning
- d. Menyelenggarakan Kurikulum Pembelajaran Sesuai Yang Ditetapkan Pemerintah
- e. Menyelenggarakan Program Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat menekankan pada pembelajaran yang bertumpu pada ke-Islaman, ke-Muhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Pelajaran tersebut dapat diterapkan karena Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat adalah Sistem Pendidikan yang menerapkan Boarding School artinya santrinya menetap di sekolahnya atau pondoknya 24 jam. Selain itu Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat juga berpegang pada tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Adapun peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

D. Pengembangan Kurikulum Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat Mencakup Hal-Hal Sebagai Berikut:

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat;
2. Beban belajar bagi peserta didik pada Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik;
3. Kurikulum Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat dikembangkan berdasarkan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, serta analisis terhadap Kurikulum 2013;
4. Kalender pendidikan Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif sesuai tahun pelajaran yang berlangsung, yang mengacu kepada kalender pendidikan yang dikeluarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi.Nusa Tenggara Barat.

Penerapan Kurikulum 2013 di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat diberlakukan untuk semua tingkatan kelas, baik pada jenjang SMP maupun SMA. Yang menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik kurikulum 2013 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat dan Analisis Kondisi Lingkungan Sekolah.

E. Landasan Penerapan Kurikulum BSMM Lombok Barat Sebagai Berikut :

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 sebagai Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
15. Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 156928/MPK.A/KR/2013, tanggal 8 November 2013, perihal Implementasi Kurikulum 2013.

F. Tujuan Penerapan Kurikulum BSMM Lombok Barat Sebagai Berikut :

Kurikulum Boarding School. Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat disusun agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pemenuhan 8 Standar

Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu pengembangan Kurikulum Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat bertujuan untuk :

1. Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia

Peningkatan keimanan dan ketakwaan santri di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat dilaksanakan melalui pendalaman agama Islam yang diisi dengan kegiatan pengkajian kitab seperti hadits, fiqih, aqidah, akhlaq, tarikh, kemuhammadiyah dan tarjih.

2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat disusun dengan memperhatikan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik dengan tujuan peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diwujudkan dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler antara lain, dauroh bahasa Arab pada setiap tahunnya, pengajian kitab bahasa arab seperti Nahwu, Shorof, Imla', Dhurusul Lughoh pada setiap harinya, uji public hafalan (Tahfizul Qur'an), uji public Hadits Arba'in Nawawi dan uji Public bahasa Arab yang dilakukan pada setiap bulannya, penyusunan karya tulis, pembinaan Olimpiade Sain (OSN), pembinaan kegiatan Hizbul Wathan, Tapak Suci, Muhadatsah (percakapan bahasa arab), Muhadloroh (Latihan Pidato) dalam tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia),

3. Menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah, terutama dalam bidang Seni dan Budaya yang menjadi unggulan Kabupaten Lombok Barat.

4. Mengembangkan Kurikulum Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perubahan kurikulum yang berlaku.

5. Meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah sesuai dengan kompetensi Inti yang diharapkan melalui kegiatan bakti sosial dan keagamaan.

6. Mengembangkan potensi peserta didik agar mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain

7. dengan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan minatnya, agar mereka mampu mengembangkannya secara mandiri di dunia nyata/kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut antara lain, TIK, karya tulis, dan simposium khusus peserta didik.
8. Menerapkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dengan mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
9. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik seperti kegiatan Hizbul Wathan, Tapak Suci, Memanah, Latihan Pidato 3 Bahasa, latihan kepemimpinan yang dilakukan melalui pembentukan organisasi siswa (IPM BSMM) yang kepengurusannya dibebankan kepada siswa kelas atas, debat, atau diskusi.
10. Mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
11. Mendorong dan membimbing peserta didik agar mau memperhatikan karakteristik budaya masyarakat setempat, serta mampu menunjang kelestarian keragaman budaya melalui pembiasaan yang baik di sekolah.

G. Prinsip Pengembangan kurikulum di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.

Prinsip yang dikembangkan dalam penyusunan kurikulum di Boarding School. Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat antara lain :

1. Berdasarkan kepada Al-Quran dan Al-Hadits, serta prinsip-prinsip ber-Muhammadiyah.
2. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan pada masa kini dan yang akan datang.
3. Belajar sepanjang hayat.
4. Menyeluruh, berkesinambungan dan berkeadilan.

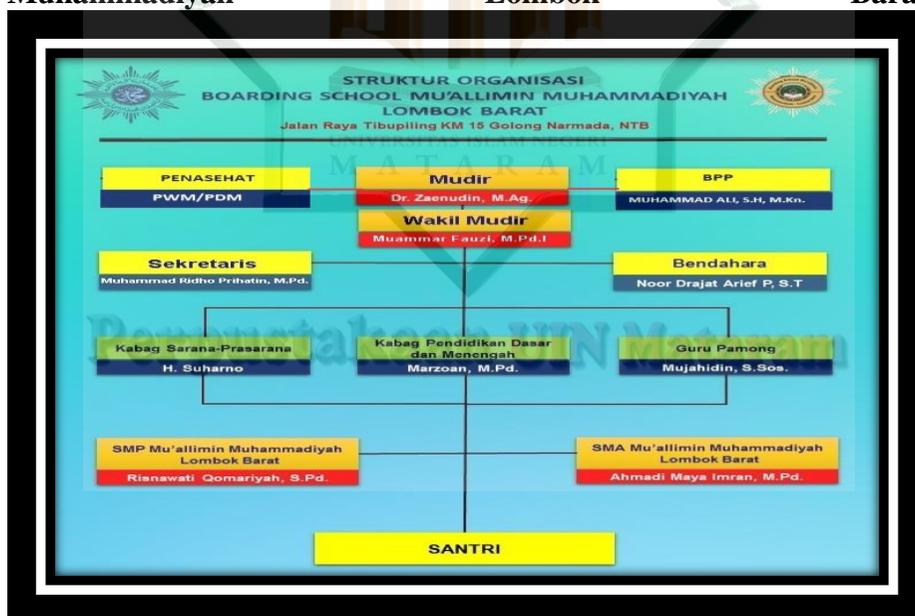
H. Kegiatan Harian Santri Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat

No	Waktu	Durasi	Kegiatan
1	04:00-05:00	60 Menit	Tahajud dan Tilawah
2	05:00-05:30	30 Menit	Sholat Subuh
3	05:30-06:30	60 Menit	Tasmi' dan Tahsin (Tahfizul Qur'an)
4	06:30-07:00	30 Menit	Mufrodat
5	07:00-08:00	60 Menit	Pembersihan, Sarapan & Persiapan KBM
6	08:00-12:00	240 Menit	KBM Pagi
7	12:00-13:30	90 Menit	Sholat Dzuhur, Kultum dan Makan Siang
8	13:30-15:00	90 Menit	KBM Siang
9	15:00-16:00	60 Menit	Istirahat dan Sholat Asar
10	16:00-16:45	45 Menit	Kajian Kitab
11	16:45-17:45	60 Menit	Istirahat, Pembersihan dan Persiapan Sholat Magrib
12	17:45 -18.00	15 Menit	Muhadasah Sore
13	18:00-18:45	45 Menit	Sholat Magrib dan Munaqosah
14	18:45-19:15	30 Menit	Makan Malam dan Persiapan Sholat Isya
15	19:15-19:45	30 Menit	Sholat Isya
16	19:45-20.45	60 Menit	Murajaah dan Tahsin (Tahfizul Qur'an)
17	20:45-21:30	45 Menit	Belajar Malam Mandiri
18	21:30-22:00	30 Menit	Qiro'atul Qur'an dan Pengulangan Mufrodat
19	22:00-04:00	7 Jam	Istirahat

KEGIATAN TAMBAHAN

No	Hari	Kegiatan	Waktu
1	Malam Kamis	Muhadaroh	19:45-21:45
2	Malam Jum'at	Membaca Al-Kahfi dan Evaluasi Santri	19:45-21:45
3	Jum'at Sore	Latihan Memanah	16:00-17:30
4	Malam Ahad	Tasmi' Hafalan	19:45-21:45
5	Ahad Sore	Hizbul Wathan dan Tapak Suci	16:00-17:30
6	Malam Senin	Tilawah Mujawadah	19:30-21:45

1. Sturuktur Kepengurusan Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat



Kemudian agar mempermudah penjenjangan dan tidak keluar dari jalur pendidikan formal yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat dibagi menjadi dua jenjang, yakni

SMA dan SMP, yaitu SMA Mua'llimin Muhammadiyah Lombok Barat dan SMP Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.

NAMA-NAMA PENGURUS ORGANISASI SANTRI MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT PERIODE 2023/2024 M

★ KETUA

1. Rafli Hari Pratama
2. Muhammad Haikal Maududdin

★ SEKRETARIS

1. Muhammad Rais Fatim

★ BENDAHARA

1. Rizalul Islami

★ KEAMANAN

1. Muhammad Abror Ibrohim
2. Iwahyul Alifian
3. Imawan Sabililhaq

★ TA'LIM DAN TAHFIZD

1. Alvin Apriansyah
2. Muhammad Alfian
3. Muhammad Hafizd Amran

★ ADAB

1. Zulkifli
2. Ahsanul kholiq
3. Tsaqif Muflih
4. Fajar Saptian

★ BAHASA

1. Yudit Adiyatma
2. Abi Hariono
3. Muhammad Alfian
4. Jayyid Thoriq Jamil

★ KESEHATAN

1. Khairil Wahdani
2. Alfandi Satiawan
3. Muhammad Khairil Ilham
4. Ibrohim

★ KEBERSIHAN

1. Muhammad Qolby Zikri
2. Muhammad Rezki Teibang
3. Adam Jordan
4. Ainun

★ DAPUR

1. Muhammad Kamil
2. Rizki Aditiya
3. Fitroh Romadhon

★ PENERIMAAN TAMU

1. Lalu Titan Zulfahyudi
2. Hendra Saputra
3. vick Lhyn

★ TAPAK SUCI

1. Rahman Thorik
2. Imawan Sabililhaq

★ MUDABBIR ASRAMA

1. Asrama Timur (Santri Baru) ; Mus Muliyadin
2. Asrama Barat (Santri Baru) ; Ridho Rizki
3. Asrama Selatan (Santri Baru) ; Farhan Arsyah
4. Asrama Barat (Santri Lama) ; Rahman Thoriq
5. Asrama Bawah (Santri Lama) : Aditiya Yoga Pratama

PROGRAM KERJA PENGURUS ORGANISASI SANTRI MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT PERIODE 2021/2022 M

❖ KETUA

1. Memimpin organisasi
2. Mengkoordinir berjalannya semua program kerja yang ada pada setiap bagian
3. Mengadakan rapat evaluasi pada setiap pekan
4. Memimpin rapat evaluasi program kerja pada setiap pekannya
5. Mewajibkan pada setiap bagian untuk membuat laporan harian dan melaporkannya pada setiap rapat evaluasi
6. Melakukan koordnasi dengan asatidz bilamana perlu
7. Memutuskan masalah berdasarkan hasil musyawarah
8. Mentaati semua perintah pimpipan pondok beserta para pembantunya, selama kebijakan itu untuk kemajuan pondok dan berada di atas garis ketentuan yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
9. Mentaati semua tata tertip yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat
10. Memberikan keteladanan yang baik terhadap aggota organisasi dan para santri.

❖ BENDAHARA

1. Melakukan koordinasi dengan bendahara yayasan
2. Menyusun perencanaan anggaran organisasi
3. Melakukan koordinasi dengan ketua organisasi
4. Mengalokasikan dana untuk setiap bagian
5. Mengontrol setiap penggunaan dana pada setiap bagian
6. Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran
7. Melaporkan keadaan kas keuangan pada setiap evaluasi
8. Mentaati semua perintah pimpipan pondok beserta para pembantunya, selama kebijakan itu untuk kemajuan pondok dan berada di atas garis ketentuan yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat
9. Mentaati semua tata tertip yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat
10. Memberikan keteladanan yang baik terhadap para santri

❖ KEAMANAN

1. Melakukan koordinasi dengan musrif kesartrian
2. Mencatat nama dan pelanggaran santri yang melanggar disiplin keamanan
3. Menyusun laporan harian dan melaporkan pada setiap evaluasi
4. Mengadakan pemeriksaan rambut sebulan sekali
5. Mengadakan pemeriksaan lemari sewaktu-waktu dengan melihat sikon.
6. Mewajibkan santri untuk berada di dalam Masjid tepat waktu
7. Melakukan pengontrolan pada setiap jam sholat
8. Mewajibkan santri untuk tidur tepat waktu
9. Melakukan pengontrolan setiap jam istirahat malam
10. Menyusun jadwal piket malam dan mengontrolnya
11. Mewajibkan santri untuk memakai celana saat tidur
12. Menindak santri yang melanggar disiplin keamanan berdasarkan peraturan dan sanksi yang berlaku.
13. Melakukan koordinasi dengan bagian lain bila mana perlu
14. Mentaati semua perintah pimpipan pondok beserta para pembantunya, selama kebijakan itu untuk kemajuan pondok dan berada di atas garis ketentuan yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat
15. Mentaati semua tata tertip yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat
16. Memberikan keteladanan yang baik terhadap para santri

❖ TA'LIM DAN TAHFIDZ

1. Melakukan koordinasi dengan musrif tahfidzul Qur'an
2. Mewajibkan santri untuk berada di dalam Masjid tepat waktu
3. Mewajibkan santri untuk selalu berjama'ah di setiap sholat fardhu
4. Memberikan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan ta'lim dan tahfidz.
5. Melakukan pengontrolan di asrama pada setiap jam kegiatan ta'lim dan tahfidz.
6. Mewajibkan santri untuk selalu memakai sarung dan songkok pada setiap sholat fardhu.
7. Mengontrol dan menertipkan santri pada setiap jam belajar dan ngaji

8. Mewajibkan santri untuk selalu izin jika keluar dari masjid atau meninggalkan kegiatan belajar dan ngaji.
9. Mewajibkan santri untuk selalu menyetorkan hafalannya pada setiap waktu yang telah ditentukan.
10. Menyusun laporan harian dan melaporkannya pada setiap evaluasi
11. Membuat jadwal KULTUM, KULSUM dan Khutbah untuk santri sesuai dengan jenjang yang telah ditentukan.
12. Melakukan koordinasi dengan bagian lain bila mana perlu.
13. Mentaati semua perintah pimpipan pondok beserta para pembantunya, selama kebijakan itu untuk kemajuan pondok dan berada di atas garis ketentuan yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
14. Mentaati semua tata tertip yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
15. Memberikan keteladanan yang baik terhadap para santri.

❖ BAHASA

1. Melakukan koordinasi dengan musrif bahasa.
2. Mewajibkan santri berbahasa Arab pada setiap harinya.
3. Mengadakan Mufrodat setiap paginya.
4. Mengadakan Muhadharoh pada setiap malam Kamis.
5. Mengadakan Muhadatsa pada setiap hari Senin pagi.
6. Mewajibkan santri berseragam resmi pada setiap Muhadharoh.
7. Mewajibkan santri untuk selalu membawa buku tulis dan pulpen pada setiap jam Mufrodat.
8. Mewajibkan santri untuk membawa buku Muhadatsa setiap jam Muhadatsa
9. Mengadakan Muhadharoh akbar pada setiap akhir bulan.
10. Memberikan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan bahasa.
11. Mewajibkan MC menggunakan bahasa arab pada setiap Muhadharoh.
12. Mewajibkan santri untuk menghafal Mufrodat, Muhadatsa dan teks pidato saat Muhadharoh.
13. Mewajibkan santri untuk mengikuti semua kegiatan bahasa.
14. Melakukan koordinasi dengan bagian lain bila mana perlu.
15. Menyusun laporan harian dan melaporkannya pada setiap evaluasi

16. Mentaati semua perintah pimpipan pondok beserta para pembantunya, selama kebijakan itu untuk kemajuan pondok dan berada di atas garis ketentuan yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
17. Mentaati semua tata tertip yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
18. Memberikan keteladanan yang baik terhadap para santri.

❖ ADAB (AKHLAQ)

1. Melakukan koordinasi dengan musrif kesantrian.
2. Mewajibkan santri untuk berpakaian rapi, berbicara dan bertindak sopan.
3. Mewajibkan santri untuk menghormati mudabbir, guru, dan para asatidz.
4. Mewajibkan santri untuk menghormati sesama teman.
5. Mewajibkan santri untuk mengucapkan salam setiap ketemu tamu dan memasuki ruangan.
6. Mewajibkan santri untuk selalu taat dan patuh pada peraturan pondok.
7. Melarang santri untuk makan berdiri dan berjalan.
8. Memberikan sanksi bagi santri yang melanggar disiplin adab.
9. Menyusun laporan harian dan melaporkannya pada setiap evaluasi.
10. Mewajibkan santri untuk selalu memakai baju saat berada di luar kamar.
11. Mewajibkan santri untuk selalu memasukan baju saat berada di luar kamar.
12. Mewajibkan santri untuk selalu memakai celana panjang saat berada di luar kamar.
13. Melakukan koordinasi dengan bagian lain bila mana perlu.
14. Mentaati semua perintah pimpipan pondok beserta para pembantunya, selama kebijakan itu untuk kemajuan pondok dan berada di atas garis ketentuan yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
15. Mentaati semua tata tertip yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
16. Memberikan keteladanan yang baik terhadap para santri.

❖ KESEHATAN

1. Melakukan koordinasi dengan musrif kasantrian.
2. Mewajibkan santri untuk selalu menjaga kesehatan.
3. Menyediakan dan memberikan obat bagi santri yang sakit.
4. Mengambilkan makanan dan minuman untuk santri yang sakit.
5. Mewajibkan santri yang sakit untuk istirahat di ruangan UKS.
6. Melakukan pengontrolan dan perawatan terhadap santri yang sakit.
7. Mengantarkan santri yang sakit ke Rumah Sakit terdekat bila mana perlu.
8. Mewajibkan santri untuk mengikuti kegiatan olahraga pada setiap hari ahad.
9. Memberikan sanksi bagi santri yang tidak mengikuti olahraga pada waktu yang telah ditentukan.
10. Mewajibkan santri untuk selalu menjemur kasur dan bantalnya pada waktu yang telah ditentukan.
11. Mewajibkan santri untuk mandi pada setiap pagi dan sore.
12. Mengharuskan santri untuk mencuci pakaian pada waktu yang telah ditentukan.
13. Melarang santri untuk saling pinjam meminjamkan sabun dan handuk.
14. Melakukan koordinasi dengan bagian lain bila mana perlu.
15. Mentaati semua perintah pimpipan pondok beserta para pembantunya, selama kebijakan itu untuk kemajuan pondok dan berada di atas garis ketentuan yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
16. Mentaati semua tata tertip yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
17. Memberikan keteladanan yang baik terhadap para santri.

❖ KEBERSIHAN

1. Melakukan koordinasi dengan musrif kebersihan.
2. Mewajibkan santri untuk selama merapikan sandalnya pada setiap memasuki masjid dan asrama.
3. Mewajibkan setiap santri untuk memiliki sandal masing-masing.

4. Menyusun jadwal kebersihan untuk santri dan mudabbir.
5. Membagi kelompok kebersihan dan mewajibkannya untuk membeli alat-alat kebersihan masing-masing.
6. Melarang santri untuk makan dan minum di asrama.
7. Melakukan penyitaan pakaian yang berada di sembarangan tempat.
8. Mewajibkan santri untuk selalu menjemur pakain di tempat jemuran.
9. Mewajibkan seluruh santri untuk selalu mengerjakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
10. Mengadakan pembersihan umum pada setiap pekan.
11. Menyusun laporan harian dan melaporkannya pada setiap evaluasi.
12. Melakukan pengecekan alat-alat kebersihan sewaktu-waktu.
13. Memperbaiki kran air yang rusak pada setiap kamar mandi.
14. Melarang santri mencuci pakaian di kamar mandi.
15. Melarang santri untuk menggunakan sampo atau sabun yang berbungkusan plastik.
16. Mengontrol kebersihan pondok dan sekitarnya pada setiap pagi dan sore.
17. Melakukan koordinasi dengan bagian lain bila mana perlu.
18. Mentaati semua perintah pimpipan pondok beserta para pembantunya, selama kebijakan itu untuk kemajuan pondok dan berada di atas garis ketentuan yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
19. Mentaati semua tata tertip yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
20. Memberikan keteladanan yang baik terhadap para santri.

❖ DAPUR

1. Melakukan koordinasi dengan ibu dapur
2. Menyusun jadwal piket dapur.
3. Menyediakan makanan dan minuman untuk santri dan para asatidz setiap jam makan.
4. Mengontrol kebersihan dan kerapian dapur
5. Mewajibkan piket dapur untuk merapikan dan membersihkan dapur setiap selesai makan.

6. Mewajibkan santri untuk makan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.
7. Memberikan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan dapur.
8. Melarang santri menjatuhkan nasi atau membuang-buang sisa makanan disembarangan tempat.
9. Melarang santri menggunakan peralatan dapur
10. Mewajibkan piket dapur untuk menyediakan makanan dan minuman bagi santri yang sakit.
11. Membuat laporan harian dan melaporkannya pada setiap evaluasi.
12. Melakukan koordinasi dengan bagian lain bila mana perlu.
13. Mentaati semua perintah pimpinan pondok beserta para pembantunya, selama kebijakan itu untuk kemajuan pondok dan berada di atas garis ketentuan yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
14. Mentaati semua tata tertib yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
15. Memberikan keteladanan yang baik terhadap para santri.

❖ PENERIMAAN TAMU

1. Melakukan koordinasi dengan musrif kesastrian.
2. Melarang tamu dan wali santri merokok di are pondok.
3. Mewajibkan agar setiap tamu atau wali santri yang berkunjung ke pondok untuk berpakaian yang sopan dan menutup aurat.
4. Menanyakan keperluan setiap tamu yang berkunjung ke pondok dan membantunya.
5. Mewajibkan setiap tamu yang nginap agar menempatkan tempat yang telah disediakan oleh pondok.
6. Melarang tamu memasuki kamar atau asrama santri.
7. Melarang wali santri menjenguk anaknya diluar jam penjengukan.
8. Membuat jadwal piket gerbang.
9. Menyediakan buku tamu dan mewajibkan setiap tamu yang masuk untuk mengisinya.
10. Membuat laporan harian dan melaporkannya pada setiap evaluasi.
11. Melarang santri tidur di kamar tamu.

12. Memberikan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan pertemuan.
13. Melakukan koordinasi dengan bagian lain bila mana perlu.
14. Mentaati semua perintah pimpinan pondok beserta para pembantunya, selama kebijakan itu untuk kemajuan pondok dan berada di atas garis ketentuan yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
15. Mentaati semua tata tertip yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
16. Memberikan keteladanan yang baik terhadap para santri.

❖ MUDABBIR ASRAMA

1. Mewajibkan santri untuk tidur dan bangun tepat waktu.
2. Membangunkan dan mengontrol santri pada setiap jam kegiatan.
3. Menyusun jadwal piket kebersihan untuk santri di asrama.
4. Mewajibkan santri piket asrama untuk melakukan pembersihan asrama tiga kali dalam sehari.
5. Mengontrol kebersihan asrama dan kinerja piket serta melakukan koordinasi dengan bagian kebersihan.
6. Melarang santri menjemur/ menggantung pakaian di asrama.
7. Mengontrol santri yang sakit di asrama dan melaporkannya kepada bagian kesehatan.
8. Melarang santri untuk makan di asrama.
9. Mengontrol santri yang melanggar bahasa di asrama dan melakukan koordinasi dengan bagian bahasa.
10. Melarang anggota kamar lain untuk masuk di asrama.
11. Mengontrol kebersihan kamar mandi/WC pada setiap harinya dan melakukan koordinasi dengan bagian kebersihan.
12. Membuat jadwal piket kebersihan kamar mandi/WC.
13. Mengadakan pembersihan umum di asrama maupun di kamar mandi/WC pada setiap pekannya.
14. Melakukan pengumpulan uang kas untuk kebutuhan asrama bila mana perlu.
15. Memberikan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan asrama.

16. Membuat laporan harian dan melaporkannya pada setiap evaluasi.
17. Melakukan pemeriksaan lemari sewaktu-waktu dengan melakukan koordinasi dengan bagian keamanan.
18. Mentaati semua perintah pimpipan pondok beserta para pembantunya, selama kebijakan itu untuk kemajuan pondok dan berada di atas garis ketentuan yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
19. Mentaati semua tata tertip yang berlaku di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat.
20. Memberikan keteladanan yang baik terhadap para santri.



Perpustakaan UIN Mataram

Data informasi rekrutmen siswa baru

PEMBIAYAAN

- Biaya Bulanan : Rp. 500.000
- Pendaftaran : Rp. 200.000
- Biaya Kepondokan : Rp. 3.000.000

Dibayar 1X selama mondok dengan dicicil 3X di tahun pertama

SYARAT PENDAFTARAN

- Mengisi Formulir Pendaftaran
- Foto Copy Akte Kelahiran (2 Lembar)
- Foto Copy KK (2 Lembar)
- Foto Copy KTP Orang Tua (2 Lembar)
- Foto Copy Ijazah / SKHU (2 Lembar)
- Pas Photo Ukuran 2 x 3 dan 3 x 4 (4 Lembar)
- Bisa baca Qur'an dan baca tulis B. Indonesia



Kunjungan Kepala Dinas DIKABUDNAD
Di: B. Sub. Pongas, S.P. 2022

PUSAT INFORMASI

- Ahmad M. Maya Imran
(Telp/Wa. 08195505749)
- Muhammad Ridho Prihatin
(Telp/Wa. 082340909822)



Kunjungan Siswa dan Orang Tua
Laud. 10/04/2024

WAKTU PENDAFTARAN

Gelombang I : 1 Desember 2022 - 15 Maret 2023
Gelombang II : 25 Maret 2023 - 31 Mei 2023



Kunjungan Mahasiswa Prodi. Di. Ligan Ligan Bina dan
(Dokter Focana) dan Universitas Muhammadiyah Malang

INFORMASI PERLENGKAPAN PONDOK

1. Lemari	: Rp. 600.000
2. Kasur	: Rp. 450.000
3. Jas Pondok	: Rp. 250.000
4. Seragam HW	: Rp. 200.000
5. Seragam Tapak Suci	: Rp. 200.000
6. Buku	: Rp. 100.000
Total	: Rp. 1.800.000

Pembayaran : Bisa dengan cash
: Bisa melalui rekening



Kunjungan Menetri PMKRI
Prof. Dr. Muhaimin Lubis, M.P.

No. Rekening: 5040205570290
Boarding School Muallimin
Boarding School Muallimin
Boarding School Muallimin

BOARDING SCHOOL

MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH

KHUSUS PUTRA

LOMBOK BARAT



Jenjang Pendidikan SMP & SMA

PENERIMAAN SANTRI BARU

TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024



Akhmad M. Maya Imran dan Staf
Kantor Muallimin Lombok Barat

VISI

" TERBENTUKNYA KADERISASI ULAMA PEMIMPIN UMAT "

MISI

- Menyelenggarakan Program Tahfizul Qur'an Beserta Makanannya.
- Menyelenggarakan Program Pembelajaran Bahasa Arab.
- Menyelenggarakan Program Pembelajaran Kitab Kuning.
- Menyelenggarakan Kurikulum Pembelajaran yang ditetapkan Pemerintah.

PROGRAM UNGGULAN

- Tahfizul Qur'an
- Bahasa Arab
- Kitab Kuning
- AI - Islam Muhammadiyah



Peresmian Gerakan Kegiatan Tahfizul Quran (HT) Santri Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat



Tapak Suci Putri Muhammadiyah



Fasilitas Baitul Arifin Siswa

KURIKULUM

1. Pendidikan Agama Islam:	II. Muatan Lokal:
a. Al-Qur'an	a. Prakarya
b. Ah-Hadits	b. Bahasa Arab:
c. Aqidah	1. Nahwu
d. Fiqih	2. Imta'
e. Akhlak	3. Shorof
f. Tarikh Islam	4. Balagoh
g. Kemahmudiyahan	
h. Bahasa Pengantar Bahasa Arab	

- PKn
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Matematika
- IPA
- IPS
- Seni Budaya
- Penjaskes
- TIK

a. Bimbingan Konseling
b. Ekstrakurikuler:

- Perkaderan
- Khilafah tauburiyah
- Kullah Sepuluh Menit (KULSUM)
- Hizbul Wathon
- Tapak Suci
- Memanah
- Mufrodat
- Muhadatsah



Penerimaan Santri Baru (Laud)



Kegiatan Lathlat Padi (Muhadatsah)



Kunjungan Mahasiswa keantar Program Studi Informatica UPTU Muhammadiyah di kota Suroboyo di Boarding School Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat

KEGIATAN HARIAN

- 03.30-04.00 Sholat tahajjud mandiri
- 04.30-06.30 Sholat subuh berjama'ah + Tahfizul Qur'an
- 06.30-06.40 Mandi + siap-siap sekolah
- 06.40-07.10 Mufrodat / Muhadatsah
- 07.10-07.30 Piker
- 07.30-08.00 Sarapan
- 08.00-16.00 KIM + sholat dhuhur, dzuhur dan ashar
- 16.00-17.00 Ekskul (HW,TS, Memanah, Muhadatsah dll)
- 17.00-18.00 Akad + persiapan sholat magrib
- 18.00-19.30 Sholat magrib + KULSUM
- 19.30-19.50 Makan malam
- 19.50-20.30 Sholat isya
- 20.30-21.30 Mudarrosah/tahsin dan muroja'ah
- 21.30-22.00 Belajar malam
- 22.00-03.30 Istirahat

NAMA - NAMA PENGAJAR

1. TGH. Dr. Falaahidin, M.Ag.	19. Anas bin Hasanah, S.Pd.
2. Dr. Zaenudin, M.Ag.	20. Eha Faragatna, S.Pd.
3. Maanani Fatah, M.Pd.	21. Ardi Larasati, S.Pd.
4. Majahidin Abubakar, S. Sos.	22. Nurhidayah, S.Pd.
5. Ahmad M. Maya Imran, M.Pd.	23. Budi Dham, M.Hum.
6. Rinnawati Qomariyah, S.Pd.	24. Akbar Arshid Karim, S.Pd.
7. M. Ridho Prihatin, M.Pd.	25. Muhammad Al Thariq, S.I.
8. Dina Tamami, S.Pd.	26. Hafidha Wiza Farroby, S.Pd.
9. Yunita Solihati, S. Pd.	27. Yunita Fitriana, S.Pd.
10. Musrikirin, MH.	
11. B. Muslikin, S.Pd.	
12. Yusika Amelia Agnesia, S.Pd.	
13. Sahani Ningsih, S.Pd.	
14. Fitriyani, S.Pd.	
15. Dina Yuriana, S.Pd.	
16. Adi Falana, M.Pd.	
17. Ardi Marwillyayah, M.Pd.	
18. Husnan Zainullo, S.P.	



Penerimaan Santri

Foto Kegiatan belajar mengajar

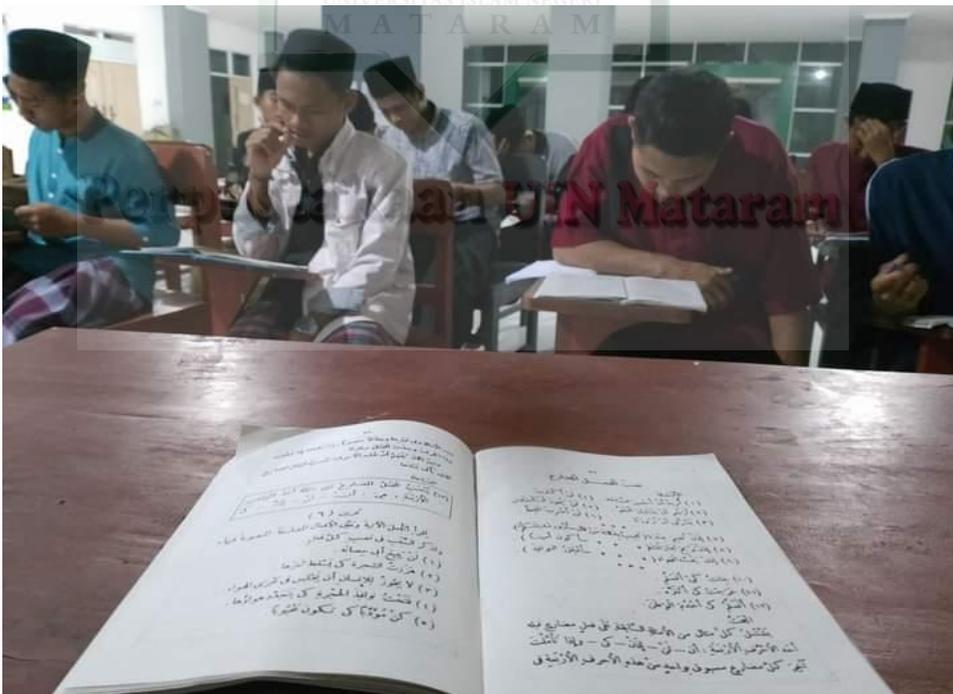


Foto Kegiatan Ekstra Kurikuler siswa



Gedung pondok pesantren Mu'allimin Muhammadiyah



Dokumentasi kegiatan wawancara



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM





Aktivitas Sholat dan Kultum Santri



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : HAMSATURRAHMAN
TTL : Ncera, 17 Juli 1997
Alamat : Jl. Lintas Tente-Karumbu Desa Ncera, Kec. Belo, Kab.
Bima
Nama Ayah : Yaadam
Nama Ibu : Ramlah

Riwayat Pendidikan

- SDN INPRES NCERA 2003 – 2009
- SMP KARYA IKHLAS NCERA 2009 – 2012
- MA IMAM UFAIRAH DIHA 2012 – 2015
- UIN MATARAM 2015 – 2020

pengalaman organisasi

- FKP-Macerdas Mataram
- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
- Himpunan Mahasiswa Jurusan T. Fisika UIN Mataram
- Bardam Nusa NTB
- Rampai Nusantara NTB

Perpustakaan UIN Mataram